

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
GURU DALAM PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI  
DI SMKN 5 JEMBER**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Affah Puteri Lufitasari  
D20171071  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
2023**

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
GURU DALAM PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI  
DI SMKN 5 JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Afifah Puteri Lufitasari  
NIM : D20171071

D. setujui Pembimbing



Haryu S. Ag, M.Si  
NIP.197404022005011005

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
GURU DALAM PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI  
DI SMKN 5 JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi  
salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Fakultas Dakwah  
Program Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari: Kamis  
Tanggal: 14 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I  
NIP.198710182019031004

Ihyak Mustofa, S.S., M.Li.  
NIP.199403032022031004

Anggota :

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd.
2. Haryu, S.Ag., M.Si.

Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah

  
Dr. Fawaizul Umam, M.Ag  
NIP:1974060620000310

## MOTTO

"Raihlah ilmu dan untuk meraih ilmu, belajarlh untuk tenang dan sabar."

-Umar bin Khattab<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Ramadani, Desinta. (2021). 95 Motto hidup Islami pendidikan, sebagai penyemangat menuntut ilmu. Di akses pada 18 Desember 2023 dari <https://www.brilio.net/amp/wow/95-motto-hidup-islami-pendidikan-sebagai-penyemangat-menuntut-ilmu-2111253.html>

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kami panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan kasih sayangnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis juga mengetahui bahwa karya ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya support secara moril maupun materil, kritik dan saran selama pengerjaan skripsi dari semua pihak.

Oleh karena itu, penulis mempersembahkan karya tulis yang jauh dari kata sempurna ini kepada :

1. Orang tua saya, Bapak Luluk Fredyanto dan Ibu Tati Kartika yang sudah mendidik, merawat dan membiayai semua kebutuhan saya dari kecil.
2. Suami saya, Mochammad Sandi Yuda yang telah memberikan semangat untuk saya menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Alif, Ufa dan Leonardo yang selalu mau menemani dan membantu saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur saya haturkan kepada kehadiran Allah SWT karena limpahan rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, yang berjudul **“STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI DI SMKN 5 JEMBER”**. Salah satu syarat utama untuk menyelesaikan pendidikan S1 di UIN KHAS ini adalah menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna karena masih banyak sekali hambatan yang penulis temui ketika penulisan skripsi ini.

Tidak lupa penulis haturkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang sudah memberikan rahmat beserta hidayahnya sehingga penulis dapat segera menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua yang telah memberikan dukungan, bantaun, bimbingan, nasehat beserta doa selama penyusunan skripsi ini. Penulis menyampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN KHAS Jember
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN KHAS Jember

4. Bapak Haryu S.Ag, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

5. Seluruh Dosen dan Staff karyawan UIN KHAS Jember

Sampai pada tahap ini, penulis masih banyak membutuhkan koreksi dari para pembaca. Oleh karena itu, penulis masih membutuhkan kritik dan saran yang membangun supaya terciptanya karya yang lebih baik. Terakhir dari penulis, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk banyak orang.

Jember, 30 Mei 2023  
Penulis

Afifah Puteri Lufitasari

NIM. D20171071

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## ABSTRAK

Afifah Puteri Lufitasari, 2023 : *Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Masa Pandemi*

**Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Pembelajaran, Pandemi**

Berinteraksi satu sama lain melalui komunikasi merupakan hal yang penting dan perlu dilakukan oleh masyarakat. Mengkomunikasikan ide-ide kita atau menyampaikan semua keluhan kita adalah tujuan komunikasi. Kita menggunakan komunikasi sebagai tindakan untuk memberi tahu orang lain apa yang ada dalam otak kita. Tindakan mengirim dan menerima pesan dengan tanggapan langsung antara dua individu atau sekelompok kecil orang dikenal sebagai komunikasi interpersonal. Namun beberapa tahun terakhir dunia sedang menghadapi musibah yaitu penyebaran virus Covid 19. Semua kegiatan terpaksa terhenti karena pandemi. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menghambat dan menghentikan penyebaran virus tersebut salah satunya belajar dari rumah. Dari SD-perguruan tinggi di himbau untuk melakukan pembelajaran dari rumah. Media pembelajaran yang di pakai oleh mereka yaitu melalui internet.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Apa saja komunikasi interpersonal yang dilakukan guru terhadap siswanya dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar online di saat pandemi di SMKN 5 Jember? 2) Apa saja faktor positif dan negatif dari pembelajaran siswa selama di rumah saja di SMK 5 Jember? Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Supaya penulis tahu strategi komunikasi interpersonal yang seperti apa yang di pakai guru untuk mengajar siswanya selamanya pembelajaran dari rumah ini. 2) Supaya penulis mengetahui apa saja faktor positif dan negatif pembelajaran dari rumah di SMKN 5 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus. Informan dalam penelitian ini yaitu 5 orang guru. Pengumpulan data dilakukan melalui: a) Pengamatan terlibat (observasi participant). b) Wawancara mendalam (indepth interview). c) Dokumentasi dan kepustakaan.

Hasil penelitian ini yaitu : 1) Tugas guru menjadi fasilitator dan demonstrator aktif perihal materi belajar sehingga siswa dapat mencapai kepada pemahaman belajar yang benar. Dengan pembelajaran jarak jauh dan dalam jaringan (daring) dengan memanfaatkan internet. 2) Koneksi internet yang tidak stabil pada masing-masing tempat tinggal siswa, keterbatasan dalam kuota internet, keterbatasan guru sebagai supervisor belajar, kurangnya kesadaran pentingnya mempertahankan eksistensi belajar walau di tengah pandemi baik siswa ataupun orang tua mereka adalah faktor penghambat pembelajaran jarak jauh. Harapan dan dukungan orang tua sendiri menjadi faktor utama siswa bisa tetap mempertahankan eksistensi belajar walau di masa pandemi.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATAPENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II</b> .....	<b>11</b>
A. Kajian Pustaka .....	11
1. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian teori.....	16
1. Strategi Komunikasi Interpersonal .....	16
2. Pembelajaran .....	32
3. Pembelajaran Daring .....	48
4. Pembelajaran Dalam Jaringan .....	50
<b>BAB III</b> .....	<b>52</b>
A. Metode Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian .....	53
C. Subjek Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data .....	55
E. Analisis Data .....	58
F. Teknik Keabsahan Data.....	59
G. Tahap – Tahap Penelitian .....	60
<b>BAB IV</b> .....	<b>61</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	61
B. Penyajian Data dan Analisis .....	65
C. Pembahasan Temuan .....	81

<b>BAB V .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>

Lampiran



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dan tidak bisa hidup sendiri. Komunikasi itu sendiri adalah salah satu bentuk interaksi yang penting dan harus dilakukan oleh sesama manusia. Tujuan komunikasi yaitu untuk menyampaikan pikiran kita atau menyampaikan semua keluhan kesah. Pada dasarnya kita melakukan komunikasi sebagai tindakan agar orang lain tau apa yang ada di dalam benak kita. Komunikasi adalah suatu hal yang setiap hari pasti kita lakukan. Dalam komunikasi itu sendiri terdapat dua pihak yang terkait yaitu komunikator dan komunikan.

Komunikasi interperpersonal sendiri yaitu Proses mengirim dan menerima pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang dan mendapatkan umpan balik secara instan. Strategi komunikasi interpersonal dapat dilakukan secara tatap muka atau menggunakan media komunikasi elektronik seperti email, media sosial, telepon, dan video interaktif terkomputerisasi. (video confrence), serta tutorial online menggunakan jaringan internet. Dalam bidang pendidikan, komunikasi hadir. Dalam proses pendidikan, guru dan siswa berkomunikasi. Karena belajar mengajar pada dasarnya adalah proses komunikasi, maka proses tersebut melibatkan penyampaian pesan dari sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) melalui media tertentu.

Perkembangan dunia teknologi dan komunikasi di dunia sekarang ini menjadi sebuah angin segar bagi kemajuan peradaban suatu bangsa dan kemanusiaan. Perkembangannya dalam dua dasawarsa memberikan dampak secara menyeluruh dan menyentuh segala aspek kehidupan manusia.<sup>2</sup> Hal tersebut ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), seperti televisi, komputer, internet, parabola, Smartphone dan lain sebagainya. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mengakibatkan perkembangan teknologi yang berbasis jaringan internet semakin canggih.

Dengan adanya perkembangan teknologi yang berjalan begitu pesat maka segala kebutuhan manusia di segala bidang akan mengalami sebuah perubahan drastis dari keterlambatan menuju percepatan, dari keterbelakangan menuju kemajuan, dari sifat tertutup menjadi sifat terbuka, semua itu dapat dihindari oleh siapapun namun harus diikuti dengan sebijak mungkin. Berbagai macam teknologi dan komunikasi bermunculan dengan tanpa bisa dicegah, akibat dari semakin majunya pola pikir dan keilmuan serta keahlian manusia dalam menghasilkan sebuah alat dan aplikasi dari yang tradisional sampai yang paling modern.

Di jaman sekarang ini, media terpenting dan memiliki jaringan terluas adalah internet yang menghubungkan jaringan komputer satu dengan lainnya. Media internet ini menjadi media yang tercepat dan mengalami inovasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, hampir semua media dan kebutuhan

---

<sup>2</sup> Deni Darmawan, Pendidikan Teknologi Informasi dan komunikasi : Teori dan Aplikasi, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2015),27

masyarakat dikoneksikan dengan internet. Artinya internet bisa dikatakan sebagai media komunikasi massa. Para ahli komunikasi berpendapat bahwa yang dimaksud komunikasi massa (mass communication) adalah komunikasi melalui media massa, jelasnya merupakan singkatan dari komunikasi media massa (mass media communication).<sup>3</sup>

Namun beberapa tahun terakhir bumi dilanda oleh musibah yang membuat semua orang takut yaitu penyebaran virus Covid 19. Seluruh dunia terdampak oleh virus tersebut tidak terkecuali Indonesia. Semua kegiatan terpaksa terhenti karena pandemi. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menghambat dan menghentikan penyebaran virus tersebut. Seperti dilakukan PSBB, bekerja dari rumah, beribadah dari rumah bahkan sampai belajar pun dari rumah. Dari SD-perguruan tinggi di himbau untuk melakukan pembelajaran dari rumah. Media pembelajaran yang dipakai oleh mereka yaitu melalui internet.

Pembelajaran jarak jauh juga sangat dirasakan oleh guru-guru di SMKN 5 Jember. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, para guru merasakan pembelajaran yang sangat kurang efektif. Susahnya mengontrol siswa untuk fokus dalam pembelajaran Guru kini perlu melihat lebih jauh dalam menemukan cara-cara kreatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Tidak jarang banyak siswa yang tidak memiliki fasilitas teknologi yang memadai, mereka juga terkadang tidak memahami bagaimana cara mengoperasikan teknologi tersebut. Ada juga kendala untuk

---

<sup>3</sup> Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Bandung: Rosdakarya, 2016),20.

siswa yang rumahnya berada di tempat yang susah mendapatkan sinyal internet.

Adaptasi terhadap budaya baru juga dampak yang tidak kalah pentingnya. Para guru dan murid yang biasa berkomunikasi dengan cara bertatap muka menjadi pendidikan jarak jauh yang mengharuskan mereka untuk belajar dan terbiasa yang sangat berdampak besar bagi cara tangkap siswa dalam belajar mengajar ini. Hal ini juga membuat siswa menjadi jenuh, kehilangan semangat belajar bahkan tidak jarang mereka stres.

Melihat apa yang terjadi tersebut mengingat sangat berpengaruhnya strategi untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih kondusif seperti sebelum pandemi ada, hal-hal yang akan di teliti oleh peneliti yaitu **“Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Masa Pandemi di SMKN 5 Jember”**

## **B. Fokus Penelitian**

Atas pemaparan permasalahan yang ada, maka fokus penelitian diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi interpersonal guru terhadap siswa dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar online di saat pandemi di SMKN 5 Jember?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring di SMK 5 Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai :

1. Supaya tahu strategi komunikasi interpersonal guru terhadap murid untuk menghadapi belajar mengajar online di saat pandemi di SMK 5 Jember
2. Supaya tahu faktor positif dan negatif pelajaran jarak jauh di SMK 5 Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Kajian ini dapat menambah pemahaman kita tentang bagaimana siswa dan guru berinteraksi satu sama lain selama pandemi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menyoroti aspek-aspek kualitas komunikasi interpersonal yang penting dalam komunikasi interpersonal, khususnya dalam pelajaran jarak jauh di masa pandemi.

##### **2. Manfaat Praktis**

Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu instruktur dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran jarak jauh. Aspek komunikasi interpersonal yang efektif, seperti keterbukaan, empati, sikap positif, kesetaraan, dan sikap suportif, semuanya merupakan bagian dari proses komunikasi interpersonal. Elemen-elemen ini dapat digunakan baik oleh guru maupun siswa untuk membantu guru lebih mudah membimbing siswanya dan memastikan proses pembelajaran jarak jauh berjalan lancar dan memberikan hasil terbaik. Penelitian ini juga dapat menjadi penilaian atau sumber informasi bagi SMKN 5 Jember mengenai proses pelajaran jarak jauh.

## E. Definisi Istilah

“Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran pada Masa Pandemi di SMKN 5 Jember” adalah judul penelitian ini. Terdapat pemahaman masing-masing variabel yang perlu dijelaskan berdasarkan judul.

Berikut adalah definisi istilah-istilah yang terkait dengan penelitian ini::

### 1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal Disebut juga dengan komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi, yaitu pertukaran gagasan atau pemikiran antar individu. Dengan kata lain, komunikasi interpersonal mengacu pada konteks di mana orang berinteraksi satu sama lain secara tatap muka dan bertukar ide, perasaan, dan informasi lainnya.

Komunikasi interpersonal menurut Mulyana sebagaimana dikemukakan dalam Dewi dan Sudhana (2013), adalah komunikasi tatap muka yang memungkinkan orang memberikan tanggapan baik secara verbal maupun nonverbal. Selain itu, Beebe dan Beebe dalam Pontoh (2013) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah jenis komunikasi manusia yang unik yang terjadi ketika kita merespons orang lain pada saat yang sama dan saling mempengaruhi secara timbal balik. Ketika dua orang terlibat dalam interaksi simultan, mereka bertindak atas suatu informasi pada waktu yang sama dan dalam arah yang sama. Menurut Pontoh (2013), komunikasi interpersonal pada hakikatnya adalah

jenis komunikasi tatap muka yang memungkinkan setiap partisipan merekam secara langsung reaksi verbal dan nonverbal partisipan lainnya. Komunikasi antar manusia Berbeda dengan komunikasi melalui media massa seperti surat kabar, televisi, atau teknologi tercanggih, komunikasi tatap muka justru membantu orang merasa lebih akrab satu sama lain.

## 2. Pembelajaran

Proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan instruksi dan pelatihan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perubahan yang berkaitan dengan pembelajaran dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk penyesuaian terhadap pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku, serta penyesuaian terhadap keterampilan, kemampuan, dan reaksi, penerimaan, dan bidang pengembangan pribadi lainnya. Pada hakikatnya, istilah “belajar” dan “mengajar” mengacu pada dua gagasan yang berkaitan. Persepsi dan pemahaman berubah sebagai hasil belajar, menurut teori belajar kognitif. Menurut Kleden, mengetahui sesuatu berarti belajar, sedangkan mempraktikkan sesuatu berarti belajar.

Belajar adalah proses yang metodis dan rumit. Dalam hal ini, terjadi komunikasi antara guru dan siswa karena sikap dan pola pikir berubah dan menjadi kebiasaan bagi siswa yang terkena dampak. Guru berperilaku sebagai pendidik, dan siswa sebagai pembelajar. Kreativitas guru dan motivasi siswa merupakan komponen penting dalam pembelajaran yang berkualitas. Guru yang terampil dalam menumbuhkan

motivasi tingkat tinggi pada diri siswanya akan membantu mereka berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dinilai dengan melihat bagaimana perubahan sikap dan keterampilan siswa selama menjalani proses pembelajaran. Siswa akan lebih mungkin mencapai tujuan pembelajaran mereka jika mereka memiliki akses terhadap fasilitas berkualitas tinggi, metode pengajaran inovatif, dan lingkungan belajar yang dirancang dengan baik.

### 3. Pandemi

Pandemi ini merupakan epidemi yang telah melanda beberapa negara dan benua, dan biasanya menyerang banyak orang. Di sisi lain, istilah “epidemi” mengacu pada peningkatan mendadak dalam jumlah kasus penyakit di antara suatu populasi di lokasi tertentu. Alasannya adalah kata “pandemi” menggambarkan tingkat penyebaran penyakit, bukan prevalensinya yang tinggi. Epidemi yang menyebar luas melintasi batas-batas negara dan biasanya mempengaruhi populasi besar disebut pandemi. Hanya karena suatu penyakit atau kondisi menyebar luas atau merenggut banyak nyawa tidak menjadikannya pandemi; itu juga perlu dikomunikasikan.

Misalnya, kanker adalah penyebab utama kematian. Alasannya adalah kata “pandemi” menggambarkan tingkat penyebaran penyakit, bukan prevalensinya yang tinggi. Perlu diketahui, ini merupakan pandemi COVID-19 pertama yang disebabkan oleh virus corona yang aktif sejak akhir tahun sebelumnya. Tahun 2009 menjadi tahun munculnya virus flu

babi, yang mendahului pandemi COVID-19. Strain influenza baru, seperti H1N1, berpotensi menyebar ke seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Hal ini tidak disebarkan melalui hal ini.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Alur pembahasan skripsi dari bab pendahuluan hingga bab penutup diuraikan secara sistematis pembahasannya. Pembahasan umum mengenai tesis ini akan diberikan di bawah ini.

Halaman sampul, lembar persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, pengabdian, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar gambar semuanya terdapat pada bagian pertama.

Pendahuluan terdapat pada Bab 1. Bab ini mencakup sejarah permasalahan, fokus penelitian, tujuan, dan manfaat, serta definisi terminologi dan pembahasan metodis.

Tinjauan pustaka terdapat pada Bab 2. Bab ini diawali dengan penjelasan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini, dilanjutkan dengan analisis teoritis.

Metodologi penelitian dibahas pada Bab 3. Metodologi penelitian, desain penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian semuanya dijelaskan dalam bab ini.

Analisis dan penyajian data dibahas pada Bab 4. Bab ini meliputi penjelasan objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan kesimpulan yang diambil dari lokasi penelitian.

Bab lima ditutup dengan rekomendasi dan kesimpulan. Bab ini menyimpulkan penulisan karya ilmiah dan penelitian yang telah dilakukan. Hal ini juga mencakup rekomendasi mengenai topik penelitian.

Daftar pustaka, pernyataan keaslian artikel, dan lampiran matriks penelitian, pengumpulan data, gambar, denah, sertifikasi, dan biodata penulis merupakan bagian terakhir.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Kepustakaan

##### 1. Penelitian Terdahulu

Peneliti memasukkan berbagai temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan pada bab ini. Penelitian sebelumnya berupaya mengumpulkan data dan gambaran penelitian sebelumnya sehingga Anda dapat memutuskan jenis penelitian apa yang ingin Anda lakukan. Sehubungan dengan penelitian ini, beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan, antara lain:

- a. *“Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar Klaten Jawa Tengah”* merupakan judul skripsi Ika Wahyu Pratiwi pada tahun 2020. Peneliti dalam penelitian ini berkonsentrasi pada teknik komunikasi interpersonal yang digunakan guru sekolah dasar di Klaten, Jawa Tengah, untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- b. *“Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pada Pendidikan Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Jarak Jauh”* judul skripsi milik I Putu Yoga Purandina pada tahun 2020. Di TK Tunas Mekar Desa Tegeljadi, tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui fenomena strategi komunikasi interpersonal guru dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid 19. Selain itu, untuk mengetahui tantangan yang dihadapi guru di Dusun Tunas

Mekar, Desa Tegeljadi dalam mempraktikkan teknik komunikasi interpersonal selama pandemi.

- c. *“Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan Pada Masa Pandemi Covid 19”* merupakan judul skripsi Wan Dwiki Fadli pada tahun 2020. Dalam rangka meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa di masa pandemi, penelitian ini fokus pada Strategi SDN Terpadu Muhammadiyah 36 Medan untuk Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa. yang berupaya mengembalikan semangat belajar yang hilang akibat pandemi Covid 19 pada diri siswa.
- d. *“Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa IAIN Metro”* menjadi judul skripsi Dewi Oktaviani pada tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana media sosial mempengaruhi kehidupan modern.
- e. *“Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan”* menjadi judul tesis Matdio Siahaan di tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia terhadap teknologi internet modern. Semua masyarakat seolah dipaksa untuk bersiap menghadapi kemajuan teknologi terkini dengan pembelajaran online.

No	Nama, Tahun dan Judul	Variabel	Tujuan	Sampel	Metode	Hasil
1	Ika Wahyu Pratiwi 2020 "Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar Klaten Jawa Tengah"	Variabel bebas	Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi interpersonal guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar, Klaten, Jawa Tengah	Guru Sekolah Dasar di Klaten Jawa Tengah.	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Selama PJJ pada siswa kelas satusampai kelas tiga, guru cukup mengalami kesulitan dikarenakan siswa pada usia tersebut masih belum mahir menggunakan teknologi sehingga harus di dampingi orang tua.
2	I Putu Yoga Purandina, tahun 2020 "Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pada Pendidikan Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Jarak Jauh"	Variabel bebas	untuk mengetahui fenomena strategi komunikasi interpersonal guru dalam pembelajaran	Guru TK di desa tegaljadida n orang tua murid	Metode deskriptif kualitatif	1. Komunikasi sebagai tindakan atau komunikasi satu arah. 2. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah.

			jarak jauh pada masa pandemi Covid 19.			3. Komunikasi banyak arah atau komunikasi transaksi.
3	Wan Dwiki Fadli tahun 2020 <i>“Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan Pada Masa Pandemi Covid 19”</i>	Bebas	penelitian ini fokus pada Strategi SDN Terpadu Muhammadiyah 36 Medan untuk Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa. yang berupaya mengembalikan semangat belajar yang hilang akibat pandemi Covid 19 pada diri	Kualitatif	Guru-guru di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan	Strategi komunikasi interpersonal berperan untuk memudahkan para guru untuk menyampaikan pembelajaran.

			siswa.			
4	Dewi Oktaviani 2019 <i>“Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa IAIN Metro”</i>	Variabel bebas	untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana media sosial mempengaruhi kehidupan modern	Mahasiswa IAIN Metro	Kualitatif	Media sosial telah menjadi gaya hidup mahasiswa IAIN Metro yang juga berdampak positif dan negatif untuk kehidupan mereka.
5	Matdio Siahaan 2021 <i>“Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan”</i>	Variabel bebas	untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia terhadap teknologi internet modern. Semua masyarakat seolah dipaksa	Masyarakat dan mahasiswa	Kualitatif	Masyarakat menjadi lebih maju karna pandemi ini karena setiap hari menggunakan media internet

		<p>untuk bersiap menghadapi kemajuan teknologi terkini dengan pembelajaran online.</p>		
--	--	--	--	--

## B. Kajian Teori

### 1. Strategi Komunikasi Interpersonal

#### a. Pengertian strategi komunikasi interpersonal

Salah satu cara untuk mengkonsep hubungan interpersonal adalah sebagai hubungan interpersonal. Peserta dibesarkan menjadi individu berbeda yang merupakan makhluk penyendiri dan mudah bergaul. Karena interaksi sosial merupakan komponen utama hubungan interpersonal antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi, maka siswa harus selalu terlibat dalam interaksi sosial. Knapp yang dikutip Desmita menyatakan bahwa “interaksi sosial dapat membuat seseorang merasa dekat dengan orang lain dan bersatu”. Di sisi lain, hal tersebut juga dapat membuat seseorang merasa terasing dan tersisih dari suatu pergaulan sosial.” Untuk itu, setiap pendidik hendaknya mampu menguasai teknik komunikasi interpersonal agar semakin dekat dengan peserta didiknya. menerima dan menyikapi

secara positif rangsangan positif yang diberikan pendidik bagi perkembangan pembelajaran.

“Strategi adalah suatu rencana mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu,” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Di bidang pendidikan, guru dan pengelola sekolah menerapkan berbagai strategi agar siswa tidak pernah bosan dan merasa nyaman serta antusias mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Seperti yang diungkapkan Syaiful Bahri “Strategi dapat pula diartikan sebagai acuan dalam menentukan garis-garis besar haluan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dan digariskan pada kegiatan belajar mengajar”<sup>4</sup>. Sedangkan yang diungkapkan Siti Kusriani, “Strategi adalah jenis-jenis metode mengajar yang khusus direncanakan untuk mencapai tujuan khusus”<sup>5</sup>.

Sebaliknya, komunikasi merupakan suatu bentuk umpan balik yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Melalui proses ini, setiap orang menyesuaikan dirinya dengan orang lain lewat peran yang disebut *transmitting* (pemindahan pesan baik verbal maupun nonverbal) dan *receiving* (penerimaan pesan).<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: CV Rineka Cipta, 1997), 5.

<sup>5</sup> Siti Kusriani, Strategi Pembelajaran Agama Islam (Malang: UN Malang, 1995), 4.

<sup>6</sup> LA De Vito, Interpersonal Communication, (New York: Harper And Row Publishing Co, 1995.), 20.

Menurut Asnawi dan Basyiruddin Usman bahwa, “Keberhasilan Guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara Guru dengan siswanya.”<sup>7</sup>

Komunikasi yang tidak efektif mempengaruhi penyampaian pesan guru. Setiap guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap siswa yang diajarnya. Dampak tersebut bisa disengaja atau tidak disengaja, dan bisa juga disebabkan oleh sikap guru, tingkah lakunya, dan berbagai wujud lahiriah dari kepribadiannya.

Sebagaimana di dalam Al-Qur’an dalam Surat An Nisa Ayat 63. yang berkenaan dengan komunikasi, yaitu sebagai berikut:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا قُلُوبُهُمْ عَرَبِيَهُمْ عَنْهُمْ وَعَظُهُمْ وَقُلُّهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ لَاقِرٌ ۖ بَلِيغًا

*Artinya : "Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka."*

Ayat di atas memperjelas bahwa mengatakan kebenaran dengan cara yang menyentuh jiwa manusia, sambil berbicara dengan lembut dan dengan alunan suara yang indah dan banyak kasih sayang, membuat orang yang mendengar terharu. Dalam pengertian ini, komunikator (guru) akan mampu menjangkau hati dan jiwa siswa dengan pesan komunikasinya.

Menurut Dinamika Komunikasi Massa karya Joseph R. Dominik,

*"The first, and possibly most typical, scenario involves interpersonal communication, which is when two people or a group communicate with one another without the use of a*

<sup>7</sup> Usman, Media Pembelajaran, 1.

*machine. In this type of communication, the sender and recipient are present in the same physical space.”<sup>8</sup>*

Yang pertama, dan bisa dibilang paling umum, adalah komunikasi antarpribadi, yang menurut Joseph didefinisikan sebagai interaksi satu individu atau kelompok dengan orang lain tanpa bantuan teknologi. Dalam jenis komunikasi ini, pengirim dan penerima hadir secara fisik satu sama lain. Oleh karena itu, kehadiran langsung atau komunikasi tatap muka langsung antara komunikator dan komunant tanpa bantuan apapun seperti melalui ponsel atau sarana lainnya dapat menghasilkan komunikasi interpersonal.

Sementara itu, berdasarkan studinya di Yale Attitude Studies, Carl Hovland menyatakan dalam Socio-Psychological Tradition (komunikasi dalam pengaruh interpersonal) bahwa:

*“Who says what to whom and with what effect,” basically means Whosumber pesan (must have integrity and be able to be trusted), What-isi pesan (may be used as a form of argumentation or debate), and Whom-characteristics khalayak sasaran (personality traits that may be detrimental). A suture effect is a berubah-ubah pendapat that can be sutured by the suture scale prior to and according to the suture taking advantage of the pesan.”<sup>9</sup>*

Oleh karena itu, penulis menyatakan bahwa gurulah yang menjadi sumber pesan tersebut karena berdasarkan pembelajaran yang disampaikan melalui komunikasi interpersonal guru, secara alamiah gurulah yang memiliki pengetahuan dan kepercayaan diri siswa. Sedangkan ciri-ciri khalayak atau sasaran yang dapat memberikan dampak kepada siswa adalah siswa, sehingga dapat diketahui secara langsung dampaknya baik sebelum maupun sesudah proses belajar mengajar. Umpan balik langsung, sikap, perilaku, dan motivasi siswa adalah beberapa contoh dampaknya.

---

<sup>8</sup> Joseph R. Dominik, *The Dynamics of Mass Communication “Mesia in the Digital Age* (Amerika New york: Mcgraw-Hill, 2009), 8.

<sup>9</sup> Ludwig Suparmo, *Ilmu Komunikasi Dan Publik Relation* (Jakarta: Indeks, 2011), 2.

Sementara itu, Sunarto mengutip ucapan Effendi yang mengatakan bahwa hakikat komunikasi antarpribadi adalah:

*“Karena dialog bersifat dialogis, maka komunikasi antara komunikator dan komunikan dianggap paling efektif dalam mempengaruhi sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Komunikator menyadari tanggapan komunikan pada saat itu, dan arus baliknya langsung. Ketika komunikasi dilakukan, komunikator yakin apakah komunikasi itu berhasil atau tidak, positif atau negatif. Kalau dia bisa memfasilitasi jalur komunikasi sehingga sebanyak-banyaknya orang bisa bertanya.”<sup>10</sup>*

Artinya, pendidik harus mampu menyediakan lingkungan belajar yang ramah dan menarik bagi siswanya. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur bahwa guru dan tenaga kependidikan lainnya mempunyai kewajiban untuk:

(1) Memiliki komitmen profesional dalam meningkatkan taraf pendidikan; (2) Memberi teladan dan memperhatikan orang-orang yang dipercayakan kepadanya; dan (3) Menciptakan lingkungan pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.<sup>11</sup>

Baik di dalam maupun di luar kelas, komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dapat berlangsung selama proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan pendidikan, guru dan siswa terlibat dalam proses belajar mengajar, yang didasarkan pada hubungan tersebut. Dengan demikian, pengajaran dapat diartikan sebagai proses

---

<sup>10</sup> Ludwig Suparmo, Ilmu Komunikasi Dan Publik Relation (Jakarta: Indeks, 2011), 2.

<sup>11</sup> Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 40 ayat.

mengkomunikasikan gagasan dari sumber pesan kepada penerima melalui berbagai media dan saluran. Begitulah proses pembelajaran didefinisikan. Pelajaran atau didikan kurikulum akan menjadi pesan yang dikomunikasikan. “Komunikasi interpersonal atau komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai hubungan individu dengan orang lain dalam konteks sosialnya,” ungkap Ruesh dan Beteson dalam Liliweri.<sup>12</sup>

Melalui hal tersebut, setiap orang menyesuaikan diri dengan orang lain melalui peran yang disebut transmitting (mentransfer pesan, baik verbal maupun nonverbal) dan receiver (menerima pesan). Kemampuan berkomunikasi secara efektif secara interpersonal dengan siswa merupakan aspek penting yang harus dimiliki seorang guru.

Sedangkan menurut Mulyana, “Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non-verbal.”<sup>13</sup>

Karena komunikasi interpersonal bersifat dialogis, maka komunikasi ini diakui sebagai cara paling efektif untuk mempengaruhi sikap, opini, atau perilaku seseorang. Komunikasi yang efektif merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh pendidik, sehingga guru diharapkan mahir dalam hal tersebut. Salah satu elemen

---

<sup>12</sup> A Liliweri, *Perspektif Teoritis Komunikasi Antar Pribadi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1997),

<sup>13</sup> Fauzi Abubakar, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal*, 54,

terpenting dalam mengembangkan proses belajar mengajar yang efisien adalah strategi membangun proses komunikasi.

Sementara itu, De Vito menyebutkan tiga variabel yang antara lain dapat mempengaruhi keberhasilan komunikasi interpersonal dalam Komunikasi Manusia.:<sup>14</sup>

- 1) Kemampuan bereaksi riang terhadap informasi yang diterima ketika berinteraksi dengan orang lain disebut dengan keterbukaan.
- 2) Empati adalah kemampuan untuk merasakan perasaan orang lain dan proses dimana seseorang mengalami perasaan orang lain, menafsirkan perasaan tersebut, dan kemudian mengkomunikasikan perasaan tersebut dengan cara yang menunjukkan pemahaman yang sebenarnya terhadap perasaan orang lain. Individu yang berempati mampu memahami alasan di balik tindakan orang lain, emosi dan sudut pandangnya, serta aspirasinya terhadap masa depan.
- 3) Emosi positif (positif) meliputi persepsi diri yang baik, kemampuan memotivasi orang lain agar terlibat lebih penuh, dan kemampuan membangun lingkungan komunikasi yang mendukung interaksi produktif.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Surya dalam biografi Muhammad:

---

<sup>14</sup> De Vito, Komunikasi Antar Manusia, 259-263

*“Komunikasi interpersonal yang efektif memerlukan empati dan penguatan positif.” Keterbukaan mengacu pada kemampuan untuk membuka diri, berkomunikasi dengan orang lain, dan berbagi pikiran dan perasaan dengan mereka. Berempati berarti memahami perasaan orang lain. Sebaliknya, penguatan positif mengacu pada pemberian penguatan positif kepada orang lain dalam berbagai situasi.”<sup>15</sup>*

Menafsirkan definisi komunikasi interpersonal menurut Miller dan Steinberg

*“ Interpersonal communication has been defined as the process of using messages to create meaning between at least two people in a setting that permits opportunities for both speaking and listening.”<sup>16</sup>*

Komunikasi interpersonal, sebagaimana didefinisikan oleh Miller dan Steinberg, adalah proses penggunaan pesan untuk menciptakan makna bagi dua orang atau lebih dalam situasi di mana terdapat kesempatan bagi kedua belah pihak untuk berbicara dan mendengarkan. Untuk dapat memahami satu sama lain, komunikasi interpersonal memerlukan pertemuan tatap muka. Pada saat yang sama, Covey mengklaim dalam bukunya Abdul Majid bahwa di antara tujuh kebiasaan manusia yang sangat produktif terdapat satu keterampilan khusus—mendengarkan.

*“ Praktek untuk dipahami terlebih dahulu dan dipahami setelahnya (Prioritise understanding in order to be understood in order to develop the empathetic listening skills that foster candour and trust.)”<sup>17</sup>*

---

<sup>15</sup> Muhammad Yasin, Komunikasi Pendidikan Menuju Pembelajaran Efektif (Kediri: STAIN Kediri, 2015), 37.

<sup>16</sup> Miller dan Steinberg, Human communication (Boston: MCGraw Hill companies, 2008), 136.

<sup>17</sup> Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 279

Dengan terlebih dahulu memahami dan mendengarkan orang lain, kita dapat memupuk keterbukaan dan kepercayaan yang diperlukan untuk mengembangkan hubungan kerja sama. Ini dikenal sebagai komunikasi empatik. Guru perlu memahami satu sama lain serta keberadaan, tindakan, dan tujuan siswanya. Empati menumbuhkan penghargaan atau rasa hormat, dan penghargaan menumbuhkan rasa saling percaya, yang merupakan komponen utama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar.

Sementara itu dalam hal sikap positif Menurut Dale Carnegie dalam bukunya *How to Win Friends and Influence People*, Dale Carnegie menulis dalam bukunya bahwa "rahasia terbesar yang menjadi salah satu prinsip dasar manusia adalah memberikan penghargaan yang jujur dan tulus" mengacu pada memiliki pandangan positif.

William James pernah berkata, "Prinsip terdalam dari sifat manusia adalah kebutuhan untuk dihargai." Hal ini sesuai dengan pernyataannya. Di sinilah sikap positif diwujudkan dalam berbagai perilaku dan sikap, seperti: Menghargai orang lain, berpandangan positif terhadap orang lain, tidak terlalu curiga terhadap orang lain, menyadari nilai orang lain, mengungkapkan rasa terima kasih dan pujian, serta berdedikasi untuk mencapai kerjasama.

Hasilnya, seorang guru mampu mengungkapkan rasa terima kasih atau pujian yang tulus kepada setiap muridnya. karena siswa mampu membedakan mana yang termasuk pengobatan asli dan mana yang tidak. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif yang mempengaruhi motivasi belajar dan berkelanjutan bagi prestasi belajar siswa yang baik, maka komunikasi interpersonal antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar sangatlah penting.

#### **b. Ciri dan sifat komunikasi interpersonal**

Sementara itu, Rogers mencantumkan ciri-ciri universal komunikasi interpersonal dalam bukunya Muhammad Yasin sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Pesan biasanya berjalan dalam dua arah.
- 2) Interaksi tatap muka biasanya merupakan konteks komunikasi
- 3) Sejumlah besar umpan balik diterima.
- 4) Membutuhkan kemampuan selektivitas yang kuat
- 5) Penonton menjangkau mereka dengan kecepatan yang relatif lebih lambat.
- 6) Pergeseran perspektif adalah hasilnya.

Kualitas-kualitas ini memungkinkan munculnya ciri-ciri berikut dalam komunikasi interpersonal:<sup>19</sup>

- 1) Mencakup perbuatan yang diucapkan dan tidak diucapkan
- 2) Melibatkan perilaku tertulis, terencana, dan dadakan

<sup>18</sup> Yasin, Menuju Pembelajaran Efektif, 31.

<sup>19</sup>Ibid, 32

- 3) Sebagai prosedur yang berkembang.
- 4) Perlu koheren, berinteraksi, dan menghasilkan umpan balik.
- 5) Biasanya diatur oleh peraturan internal dan eksternal.
- 6) Mendemonstrasikan adanya suatu tindakan dan aktivitas.
- 7) Apakah persuasi merupakan proses sosial?

**c. Tujuan komunikasi interpersonal**

Ketika terjadi komunikasi antarpribadi, berikut adalah tujuan dari komunikasi itu:<sup>20</sup>

- 1) Memahami orang lain dan terbuka pada diri sendiri adalah langkah pertama untuk menemukan siapa diri kita.
- 2) Menjelajahi dunia luar, yaitu menyadari dan memahami secara menyeluruh terhadap lingkungan sekitar (benda dan peristiwa orang lain)
- 3) Membangun dan memelihara hubungan yang bermakna, khususnya meningkatkan hubungan
- 4) Memodifikasi perilaku dan sikap, khususnya memodifikasi perilaku dan sikap individu.
- 5) Untuk rekreasi dan hiburan, khusus untuk mencari hiburan dan rekreasi.
- 6) Untuk membantu, khususnya dalam pemecahan masalah bagi orang lain.

---

<sup>20</sup> Yasin, Menuju Pembelajaran Efektif, 32.

Dari dua sudut tambahan, tujuan komunikasi interpersonal dapat diamati. Awalnya, tujuan ini dapat dipandang sebagai kekuatan pendorong atau pembenaran bagi komunikasi interpersonal kita. Hal ini memberi kita kesan bahwa tujuan komunikasi interpersonal adalah kesenangan, bantuan, dan modifikasi perilaku. Cara kedua untuk melihat tujuan ini adalah sebagai hasil atau dampak keseluruhan dari komunikasi antarpribadi yang dimulai dari pertemuan antarpribadi.

#### **d. Aspek-aspek komunikasi yang efektif**

Komunikasi yang lebih baik dapat menghasilkan tingkat prestasi siswa yang lebih tinggi. Dibutuhkan keterampilan komunikasi tersendiri untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Untuk membangun komunikasi yang efektif, Kadar Nurjaman dan Khoirul Umam berpendapat bahwa memahami lima aspek komunikasi efektif berikut ini sangat penting:<sup>21</sup>

- 1) Kejelasan (clarity): bahasa atau informasi yang akan disampaikan harus jelas.
- 2) Ketepatan (accuracy): bahasa yang disampaikan harus betulbetul akurat dan tepat.
- 3) Konteks (contex): bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan tempat komunikasi itu terjadi.

---

<sup>21</sup> Kadar Nurjaman dan Khoirul Umam, Komunikasi dan public Relation (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 46

- 4) Alur (flow): keruntunan alur bahasa dan informasi sangat berarti dalam membangun komunikasi yang efektif.
- 5) Budaya (culture): aspek ini tidak hanya menyangkut bahasa dan informasi, tetapi juga tatakrama dan etika.

Oleh karena itu, seorang guru harus fokus pada pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif untuk memenuhi tanggung jawab tersebut, terutama dalam kegiatan belajar mengajar di kelas (keterbukaan, empati, sikap suportif, sikap positif, dan sikap adil).

#### **e. Proses dan karakteristik proses komunikasi interpersonal**

##### 1) Proses komunikasi interpersonal

Tahapan proses sensasi, asosiasi, persepsi, ingatan, dan berpikir yang dilalui saat menerima, mengolah, menyimpan, dan mereproduksi informasi dalam tubuh manusia. Penjelasan tentang proses komunikasi interpersonal disajikan di bawah ini.<sup>22</sup>

- a) Langkah pertama dalam memproses informasi adalah sensasi. Ketika organ indera menerjemahkan informasi menjadi impuls saraf dengan “bahasa” yang dapat dipahami otak, maka terciptalah sensasi atau organ indera. Yang dimaksud dengan “rangsangan” adalah benda-benda yang disentuh oleh alat indera, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Alat penerima dengan cepat mengubah rangsangan menjadi energi

---

<sup>22</sup> Yasin, Menuju Pembelajaran Efektif, 41-43.

saraf, yang kemudian ditransmisikan ke otak melalui proses transduksi.

- b) Setelah sensasi muncullah proses yang disebut asosiasi, yaitu proses menafsirkan rangsangan yang menimbulkan sensasi menurut maknanya berdasarkan pengalaman sebelumnya. Asosiasi adalah alat yang hebat untuk meningkatkan persepsi.
- c) Pengalaman terhadap sesuatu, peristiwa, atau hubungan yang muncul dari deduksi detail dan penafsiran isyarat dikenal sebagai persepsi. Memberi makna pada rangsangan indrawi (disebut juga rangsangan sensorik) sama dengan persepsi. Jadi, asosiasi membantu proses persepsi, tetapi hubungan antar sensasi merupakan komponen persepsi. Faktor situasional dan individu mempengaruhi persepsi dan perasaan.
- d) Setelah melewati tahapan sensasi, asosiasi, persepsi, dan memori, berpikir merupakan tahap rangsangan. Ada dua jenis pemikiran: pemikiran realistik dan pemikiran kritis, atau melamun. Ada tiga jenis berpikir realistik: evaluatif, induktif, dan deduktif. Berpikir evaluatif adalah berpikir kritis, berpikir deduktif adalah menarik kesimpulan dari dua pernyataan umum, berpikir induktif adalah menarik kesimpulan umum dari hal-hal yang spesifik.

Hafied Cangara mencantumkan enam kualitas berikut yang mempengaruhi proses komunikasi interpersonal, mengutip pendapat Judi C. Person:<sup>23</sup>

- a) Individu (diri sendiri) merupakan titik tolak terjadinya komunikasi interpersonal. Karena perspektif berbeda yang melibatkan observasi dan pemahaman berasal dari dalam diri kita sendiri, maka hal tersebut dibatasi oleh identitas dan pengalaman hidup kita.
- b) Proses mengkomunikasikan pesan-pesan yang bermakna antara orang-orang yang berinteraksi disebut dengan komunikasi interpersonal transaksional.
- c) Proses komunikasi interpersonal memerlukan lebih dari sekedar pertukaran isi pesan; ini juga melibatkan faktor-faktor yang berkaitan dengan kualitas hubungan dan isi pesan. Tapi itu ada hubungannya dengan jenis hubungan yang kita miliki, termasuk pasangan komunikasi kita dan hubungan pasangan kita.
- d) Kedekatan fisik antar komunikator merupakan prasyarat terjadinya komunikasi interpersonal masyarakat.
- e) Pihak-pihak yang saling mengandalkan dalam berkomunikasi terlibat dalam komunikasi interpersonal.

---

<sup>23</sup> Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, cet, XII, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 58

- f) Karena komunikasi manusia sangat bergantung pada respon orang lain, maka komunikasi antarpribadi tidak dapat diubah, diulang, atau pernyataan diulang-ulang dengan harapan mencapai hasil yang sama.

Nampaknya semua pendidik dan guru perlu menyadari keenam aspek proses komunikasi interpersonal ini. Hal ini dikarenakan komunikasi yang efektif bergantung pada pertukaran data, fakta, dan ide baik secara individu maupun kelompok, sehingga menjadikan komunikasi interpersonal lebih dari sekedar mengirim dan menerima pesan. dan informasi yang dimiliki komunikator dapat diterima secara efektif, maka komunikator juga harus menyampaikan pola komunikasi yang efektif..

#### **f. Macam-macam komunikasi interpersonal**

Sebaliknya Hafied Cangara membedakan dua kategori komunikasi interpersonal, yaitu sebagai berikut:<sup>24</sup>

##### 1) Komunikasi Diadik

Proses komunikasi secara langsung dan tatap muka antara dua orang dikenal dengan istilah komunikasi diadik. Wayne Pace yang dikutip oleh Hafied Cangara menyatakan bahwa ada tiga cara melakukan komunikasi diadik: dialog, wawancara, dan percakapan. Nada pembicaraannya santai dan ramah. Meskipun wawancara bersifat lebih formal karena salah satu pihak mengajukan

---

<sup>24</sup> Ibid, 32.

pertanyaan dan pihak lainnya merespons, dialog terjadi dalam suasana yang lebih intim dan mendalam..

## 2) Komunikasi Kelompok Kecil

Komunikasi kelompok kecil merupakan proses komunikasi tatap muka yang melibatkan tiga orang atau lebih yang saling berinteraksi atau berpartisipasi dalam suatu proses komunikasi. Selain itu, diskusinya terputus-putus, masing-masing orang berbicara dengan pendirian yang tetap atau tidak ada satu orang pun yang menjadi pusat perhatian. Dalam keadaan seperti ini, setiap anggota biasanya berperan sebagai sumber dan penerima, seperti yang sering terjadi dalam kelompok belajar dan diskusi..

## 2. Pembelajaran

### a. Pengertian Pembelajaran

Karena ada dua kegiatan yang terlibat dalam proses pembelajaran—kegiatan belajar dan kegiatan mengajar—dapat diselesaikan. Proses belajar itu sendiri merupakan proses yang dapat dicapai baik secara fisiologis maupun psikologis. Aktivitas yang membebani mental meliputi berpikir, memahami, menarik kesimpulan, mendengarkan, memeriksa, membedakan, membedakan, mengekspresikan, dan menganalisis. Ini adalah contoh aktivitas psikologis. Kegiatan fisiologis adalah kegiatan yang melibatkan

penerapan atau praktik, seperti pelatihan, kerja praktek, eksperimen, dan penciptaan karya (produk).<sup>25</sup>

Gagne mendefinisikan belajar sebagai proses yang melaluinya suatu organisme memodifikasi perilakunya sebagai respons terhadap suatu pengalaman. Menurut Morgan, jika suatu kegiatan memiliki salah satu dari tiga ciri berikut, maka dapat dianggap mendidik. Belajar adalah perubahan tingkah laku (a), praktek dan pengalaman membawa perubahan (b), pertumbuhan tidak membawa perubahan (c), dan perubahan itu harus bersifat jangka panjang.<sup>26</sup> Seorang pendidik menemukan makna dalam kegiatan mengajar ketika berusaha menjalin hubungan yang harmonis antara belajar dan mengajar.<sup>27</sup>

Menurut Howard, mengajar adalah tindakan membantu seseorang dalam memperoleh, mengubah, atau mengembangkan pengetahuan, nilai, keterampilan, sikap, dan penghargaan.<sup>28</sup>

Interaksi antara siswa, guru, dan materi pembelajaran di ruang kelas merupakan proses pembelajaran. Siswa berperan sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, dan guru berperan sebagai fasilitator utama pembelajaran. Materi, strategi pembelajaran, sumber daya pendidikan, serta sarana dan prasarana yang ada merupakan

---

<sup>25</sup> Rusman, Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Edisi Pertama), (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm. 87

<sup>26</sup> Hamzah, dkk, Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik Dalam Pembelajaran, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 95

<sup>27</sup> Ibid, Hamzah dkk, hlm. 120

<sup>28</sup> Ahmad Susanto, Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Edisi Pertama, (Jakarta: KENCANA, 2016), hlm. 20

faktor tambahan yang memberikan dukungan.<sup>29</sup> Guru dan siswa merupakan dua pelaku yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebenarnya. Peran siswa adalah belajar, dan peran guru adalah menyebarkan pengetahuan. Sumber belajar dan pengajaran itu sendiri saling terkait erat. Oleh karena itu, belajar mengajar pada hakikatnya merupakan kegiatan terencana yang mempersiapkan atau menstimulasi orang untuk belajar secara efektif. Akibatnya, dua kegiatan utama yang menginformasikan kegiatan belajar adalah bagaimana orang bertindak untuk mengubah perilaku mereka melalui kegiatan belajar dan bagaimana mereka bertindak secara tepat. menggunakan kegiatan instruksional untuk mentransfer pengetahuan.<sup>30</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi siswa dengan guru dan materi pembelajaran di ruang kelas.<sup>31</sup>

Terdapat beberapa komponen dalam pembelajaran, antara lain:

1) Tujuan

Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak, dan kemampuan hidup bebas serta menempuh pendidikan tinggi merupakan tujuan pendidikan. Dengan kata lain, upaya

---

<sup>29</sup> Erwin Widiasworo, Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2018), hlm. 16

<sup>30</sup> Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran", FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 03 No. 2, Desember 2017, hlm. 339

<sup>31</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 3

pengembangan sumber daya manusia berkisar pada bidang pendidikan. Tujuan pembelajaran dikategorikan menjadi tiga ranah oleh Bloom, rekan-rekannya, dan penerusnya: ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan).<sup>32</sup>

## 2) Sumber belajar

Segala bentuk atau benda yang ada di luar diri seseorang dan dapat digunakan untuk membantu dirinya atau siswanya belajar dianggap sebagai sumber belajar. Tidak peduli seperti apa bentuk objeknya atau bagaimana fungsinya—selama objek tersebut dapat membantu orang belajar, maka objek tersebut memenuhi syarat sebagai sumber belajar..

## 3) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara-cara tertentu untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan aktivitas yang membantu mencapai tujuan tertentu..

## 4) Media pembelajaran

Sebagai alat pengajaran yang dapat menunjang penggunaan metode pengajaran, media pembelajaran merupakan alat untuk meningkatkan proses interaksi guru-siswa serta interaksi siswa-lingkungan.

## 5) Evaluasi pembelajaran

---

<sup>32</sup> Hamzah, dkk, Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik Dalam Pembelajaran, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 143

Salah satu alat indikator untuk mengukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan dan efektivitas proses pelaksanaan pengajaran secara keseluruhan adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi adalah proses mengevaluasi suatu kegiatan secara terencana, metodis, dan terarah dengan mempertimbangkan tujuan tertentu, bukan hanya mengevaluasinya secara sembarangan dan insidental.<sup>33</sup>

Kata “belajar” sendiri mengacu pada pengalaman sehari-hari yang dialami siswa di sekolah dan sering digunakan secara bergantian dengan proses belajar mengajar, yang melibatkan interaksi antara siswa dengan guru serta antar siswa untuk mencapai tujuan tertentu—yaitu, modifikasi sikap dan perilaku siswa.<sup>34</sup>

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran**

Menurut Sardiman, ada beberapa variabel yang mempengaruhi aktivitas belajar, seperti:

##### 1) Faktor Pendidik

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru adalah bagian penting dalam menerapkan strategi pembelajaran. Selain berperan sebagai teladan bagi peserta didik, pendidik juga berperan sebagai penghubung atau perantara bagi peserta didik yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan. Banyaknya interaksi yang terjadi selama proses

---

<sup>33</sup> Rusman, Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Edisi Pertama), (Jakarta: KENCANA, 2017), hh. 89-90

<sup>34</sup> Hamzah, dkk, Op.Cit., hlm. 97

pembelajaran antara seorang guru dan siswa mempengaruhi seberapa baik siswa belajar. Selain itu, hal ini juga mendukung pernyataan Slameto bahwa proses belajar mengajar yang kurang lancar disebabkan oleh guru yang tidak berinteraksi secara dekat dengan siswanya. Selain itu, siswa juga mengalami rasa keterputusan dari guru sehingga membuat mereka enggan terlibat aktif dalam proses pembelajaran..

Pada jalur pendidikan formal, pendidik menduduki jabatan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan anak usia dini. Penunjukan mereka dilakukan sesuai dengan persyaratan hukum.

Supardi menyebutkan sebagai berikut kompetensi seorang pendidik:

a) Penguasaan Kompetensi Dasar

Kementerian Pendidikan Nasional kemudian mengadopsi sepuluh kompetensi CBTE sebagai profil kompetensi dasar pendidik Indonesia, yang meliputi:

- 1) Memperoleh kemahiran dengan isinya
- 2) Mengawasi inisiatif pendidikan
- 3) Penanggung jawab kelas
- 4) Menggunakan materi dan media pendidikan
- 5) Memperoleh landasan yang kuat dalam bidang pendidikan
- 6) Menangani interaksi dalam proses pembelajaran

- 7) Mengevaluasi kinerja siswa untuk tujuan pengajaran
  - 8) Pelajari tentang peran dan tawaran konseling dan bimbingan.
  - 9) Mengenal dan mengatur administrasi sekolah
  - 10) Kenali konsep panduan dan temuan penelitian pendidikan untuk aplikasi pedagogi..
- b) Penguasaan Kompetensi Profesional

Selain persyaratan lainnya, pendidik perlu memiliki empat kompetensi:

(1) Kemahiran dalam Pendidikan Kapasitas guru untuk memahami siswanya, mengatur dan melaksanakan pembelajaran, menilai tujuan pembelajaran, dan membantu siswa mencapai potensi maksimalnya dikenal sebagai kompetensi pedagogi..

(2) Kemampuan beradaptasi dengan kepribadian yang berbeda  
Kompetensi kepribadian seorang pendidik ditunjukkan dengan kemampuannya menjadi pribadi yang stabil, dewasa, bijaksana, berwibawa, dan bermoral tinggi serta dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya..

(3) Kemahiran Sosial Kapasitas pendidik untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, pendidik lain, orang tua atau wali siswa, dan masyarakat setempat dikenal sebagai kompetensi sosial..

(4) Keahlian dalam Praktik Kompetensi profesional mencakup pengetahuan dasar bidang keilmuan yang dipelajari atau bidang peminatan, penguasaan teori dan praktik, keterampilan didaktik dan metodologis, bakat psikologis, kemampuan perencanaan dan manajemen, serta kemampuan memperhatikan hasil. instruksi.<sup>35</sup>

Jika dikaitkan dengan pekerjaan yang dilakukan pendidik, keempat kompetensi tersebut bersifat komprehensif dan terintegrasi. Secara umum kompetensi seorang pendidik secara keseluruhan terdiri atas::

- (1) pengenalan menyeluruh kepada murid-muridnya.
- (2) penguasaan materi pelajaran, bahan ajar kurikulum, dan disiplin ilmu (isi disiplin ilmu).
- (3) Merencanakan dan melaksanakan pengajaran, menilai prosedur dan hasil pembelajaran, serta menindaklanjuti peningkatan dan pengayaan merupakan komponen-komponen penyelenggaraan pembelajaran pendidikan..
- (4) pengembangan berkelanjutan baik pada tingkat pribadi dan profesional. Pendidik yang kompeten mampu melakukannya secara profesional.<sup>36</sup>

Umar Hamalik menyatakan bahwa pendidik profesional mempunyai tanggung jawab sebagai berikut..

<sup>35</sup> Ibid, hh. 67-68

<sup>36</sup> Syofnidah Ifrianti, Teori & Praktik Microteaching, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala, 2019), hlm. 7

- (1) Memberikan contoh kepada anggota lainnya..
- (2) Mendorong refleksi dan tindakan.
- (3) mengawasi perencanaan untuk topik atau domain tertentu.
- (4) Berikan bimbingan guru eksekutif berdasarkan kebutuhan tim..
- (5) mempromosikan atau melestarikan literatur profesional bidang tersebut.
- (6) Bertindak sebagai sumber daya manusia di bidang tertentu dengan bertindak atau memberikan layanan..
- (7) menjelaskan file sumber daya kurikulum untuk topik tertentu..
- (8) Pertahankan kontak dengan orang tua siswa dan berikan umpan balik atau laporan..
- (9) Bertindak sebagai instruktur tim..<sup>37</sup>

“ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani” adalah gambaran guru yang sempurna. Oleh karena itu, pendidik sejati berperan sebagai teladan, pendukung, dan motivator bagi siswa untuk mencapai potensi penuh mereka dan merangkul kemanusiaan.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Connie Chairunnisa, Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hh. 271-272

<sup>38</sup> Yusuf Tri Herlambang, Pedagogik Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 10

c) Faktor Peserta

Menurut Didik Desmita, peserta didik adalah individu yang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikis sesuai dengan fitrahnya yang khas. Ini dari sudut pandang psikologis.

Karena Anda adalah orang yang sedang berkembang, proses pemberian dukungan dan arahan harus mempertimbangkan tahap perkembangan Anda. Siswa mempunyai kecenderungan untuk mengasingkan diri dan bergantung pada orang lain, namun mereka juga bisa menjadi mandiri dan dewasa..

Syah membagi unsur-unsur yang mempengaruhi belajar siswa menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut::

- (1) Faktor internal adalah hal-hal yang berasal dari dalam diri peserta didik, misalnya kesehatan dan kerohanian..
- (2) Faktor eksternal merujuk pada unsur-unsur yang berada di luar kendali siswa, seperti lingkungan sekitar.,
- (3) Upaya belajar siswa, yang meliputi taktik dan prosedur yang mereka terapkan untuk menyelesaikan tugas belajar, merupakan pendekatan faktor belajar..

d) Faktor Sarana Dan Prasarana

Yang dimaksud dengan “sarana” adalah segala sumber daya bergerak dan tidak bergerak yang diperlukan bagi proses

belajar mengajar agar tercapainya tujuan pendidikan dengan sukses, konsisten, efektif, dan efisien. Segala sarana atau ruang mendasar seperti halaman sekolah, taman, dan kebun yang secara tidak langsung membantu proses belajar mengajar disebut infrastruktur.

Fasilitas pendidikan ada tiga kategori antara lain.:

(1) Habis Tidaknya Dipakai

Fasilitas pendidikan ini dipisahkan menjadi dua kategori berdasarkan lama tidak digunakan. Diantara mereka:

(a) Sarana Pendidikan Habis Dipakai

Semua perlengkapan atau perlengkapan yang bila digunakan dapat cepat habis—seperti kapur tulis dan bahan kimia tertentu untuk praktik guru dan siswa—dianggap sebagai fasilitas pendidikan yang dapat dikonsumsi..

(b) Sarana Pendidikan Tahan Lama

Semua barang atau perlengkapan yang dapat digunakan secara konsisten dan dalam jangka waktu yang lama—seperti bangku sekolah, komputer, bola dunia, dan peralatan olah raga tertentu—dianggap sebagai fasilitas pendidikan yang tahan lama..

## (2) Bergerak Tidaknya Saat Digunakan

Sarana pendidikan tersebut dapat digolongkan menjadi dua kategori berdasarkan berpindah atau tidaknya saat digunakan. Diantara mereka:

### (a) Sarana Pendidikan Yang Bergerak

Lemari arsip sekolah, bangku sekolah, dan fasilitas pendidikan bergerak lainnya merupakan benda-benda yang dapat dipindahkan sesuai kebutuhan penggunaannya..

### (b) Sarana Pendidikan Yang Tidak Dapat Bergerak

Sarana Pendidikan yang tidak bergerak atau sangat sulit untuk dipindahkan, seperti saluran Perusahaan Air Minum Daerah, disebut Sarana Pendidikan Tetap (PDAM)..

## (3) Hubungannya Dengan Proses Belajar Mengajar

Secara teknis, ada tiga kategori fasilitas pendidikan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Diantara mereka:

- (a) Alat peraga, buku, alat tulis, dan alat praktik merupakan contoh alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar..

- (b) Alat peraga merupakan alat pendidikan yang membantu siswa memahami konsep dari yang abstrak hingga yang konkrit. Bentuknya bisa berupa kegiatan atau benda nyata..
- (c) Alat pendidikan yang berguna untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah media pengajaran yang berperan sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Ada tiga kategori media pendidikan: visual, audio visual, dan audio saja..

Lebih spesifiknya, Musfiqon menyampaikan bahwa syarat-syarat pemilihan media harus dipenuhi sebagai berikut:.

(1) Kesesuaian Dengan Tujuan

Tiga domain biasanya disebutkan dalam tujuan pembelajaran: kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pemilihan media perlu selaras dengan tujuan yang ditetapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan..

(2) Ketepatangunaan

Apabila penggunaan media tepat, maka sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari..

(3) Keadaan Peserta Didik

Pemilihan media disesuaikan dengan keadaan masing-masing siswa, dengan mempertimbangkan kebutuhan psikologis, fisik, dan sosialnya. Media yang dipilih harus mampu meningkatkan pengalaman belajar siswa, menumbuhkan perkembangan pola pikir, dan melibatkan siswa dalam kegiatan pendidikan..

(4) Ketersediaan

Sekolah harus memiliki akses terhadap media. Apabila media yang diperlukan tidak tersedia, pendidik merencanakan untuk memproduksinya. Apabila guru tidak mampu memproduksinya, maka dapat menggunakan media pengganti yang tersedia di kelas..

(5) Biaya Kecil

Keuntungan menggunakan media lebih besar daripada biaya yang terkait dengan perolehannya..

(6) Keterampilan Guru

Guru harus profesional dalam menggunakan media yang dipilih. Efektivitas pendidik dalam memanfaatkan media sangat mempengaruhi nilai dan keunggulan media..

(7) Mutu Teknis

Sejauh mana siswa menerima pesan atau materi pendidikan dipengaruhi oleh kualitas media. Informasi

atau pesan yang ingin dikomunikasikan mungkin terdistorsi jika media tidak mematuhi standar yang ada..<sup>39</sup>

Di sekolah, terdapat dua kategori prasarana pendidikan, seperti::

- (1) Prasarana pendidikan yang khusus dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, seperti ruang laboratorium, ruang teori, perpustakaan, dan tempat praktik keterampilan.
- (2) Prasarana meliputi ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, toilet, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir mobil. Prasarana jenis ini tidak digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, namun mendukung secara langsung..

## 2) Faktor Lingkungan

Lingkungan sosial dan fisik di dalam kelas memberikan dampak terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sana. Lingkungan fisik yang dimiliki siswa mencakup bangunan sebenarnya yang menampung ruang belajar mereka serta infrastruktur ruang tersebut, yang mencakup hal-hal seperti

---

<sup>39</sup> Nunuk Suryani, dkk, Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hh. 63-64

pencahayaan, ventilasi, halaman mewarnai, media pendidikan, tampilan, dan artefak nyata lainnya..<sup>40</sup>

Pola interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran dikenal dengan istilah lingkungan sosial. Proses belajar dan belajar dapat melibatkan lima macam interaksi yang berbeda, antara lain:

- a) Interaksi antara pendidik dan peserta didik.
- b) Interaksi antara sesama peserta didik atau antar sejawat.
- c) Interaksi peserta didik dengan narasumber.
- d) Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan.
- e) Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.<sup>41</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103

Tahun 2014 tentang Standar Proses mengamanatkan karakteristik pembelajaran tertentu yang harus dipenuhi guna memudahkan interaksi antara peserta didik dengan berbagai sumber belajar. Ciri-ciri tersebut antara lain:

- a) Interaktif dan inspiratif.
- b) Menyenangkan.
- c) Menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.
- d) Kontekstual dan kolaboratif.

---

<sup>40</sup> Hendro Widodo dan Etyk Nurhayati, Op.Cit, hlm. 123

<sup>41</sup> Rusman, Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Edisi Pertama), (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm. 85

- e) Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik.
- f) Sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>42</sup>

### 3. Pembelajaran Daring

Isman mengartikan pembelajaran online (dalam jaringan) sebagai penggunaan internet sebagai alat untuk belajar. Siswa yang belajar secara online mempunyai banyak waktu luang untuk belajar karena dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun mereka mau. Salah satu bidang yang terkena dampak wabah COVID-19 adalah pendidikan itu sendiri. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan salah satunya dengan meliburkan sekolah selama dua minggu dan beralih ke sistem daring sebagai pengganti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) karena adanya pembatasan sosial atau social distance. Oleh karena itu, suka atau tidak suka, semua pihak—termasuk pendidik, orang tua, dan siswa—harus bersiap beradaptasi dengan cara hidup baru yang memasukkan media elektronik dan teknologi informasi ke dalam proses pengajaran.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan apa yang dimaksud dengan pembelajaran daring dalam rangka menjaga layanan pendidikan di masa pandemi COVID-19. Sebagaimana disebutkan di bawah ini, poin C Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang

---

<sup>42</sup> Asep Ediana Latip, *Evaluasi Pembelajaran Di SD Dan MI: Perencanaan Dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 5

Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Rumah Pada Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dipisahkan menjadi dua (dua) pendekatan digunakan untuk melaksanakan BDR.:

- a. Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring)
- b. Pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring)

Institusi pendidikan dapat memilih pendekatan online, offline, atau hybrid (online dan offline) dalam pelaksanaan PJJ berdasarkan kesiapan dan ketersediaan sarana dan prasarana..

- a. Sumber dan media pembelajaran pembelajaran jarak jauh online  
Beberapa portal dan aplikasi pembelajaran online dapat digunakan dengan perangkat atau laptop untuk pembelajaran online di rumah..
- b. Learning resources and media that are not online. During the BDR period, home-based offline learning can be accomplished through.

- 1) Televisi, contohnya Program Belajar Dari Rumah melalui TVRI
- 2) Radio
- 3) Modul belajar mandiri dan lembar kerja
- 4) Bahan ajar cetak
- 5) Alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar

Teknologi modern, betapapun canggihnya, tidak dapat menggantikan pengajaran tatap muka karena interaksi tatap muka masih

jauh lebih efektif dibandingkan pengajaran online. Akibatnya, penggunaan sumber daya digital untuk e-learning dianggap sebagai tambahan terhadap pengajaran tatap muka.<sup>43</sup> Selain itu, kurikulum darurat dijabarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim terkait perubahan kebijakan pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis kurikulum ini setelah menyadari berbagai kesulitan, hambatan, dan dampak yang terkait dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Kurikulum darurat ini akan memangkas kompetensi dasar setiap mata pelajaran secara drastis sehingga sekolah dapat berkonsentrasi dalam mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk maju ke tingkat pembelajaran berikutnya..

#### **4. Pembelajaran Dalam Jaringan**

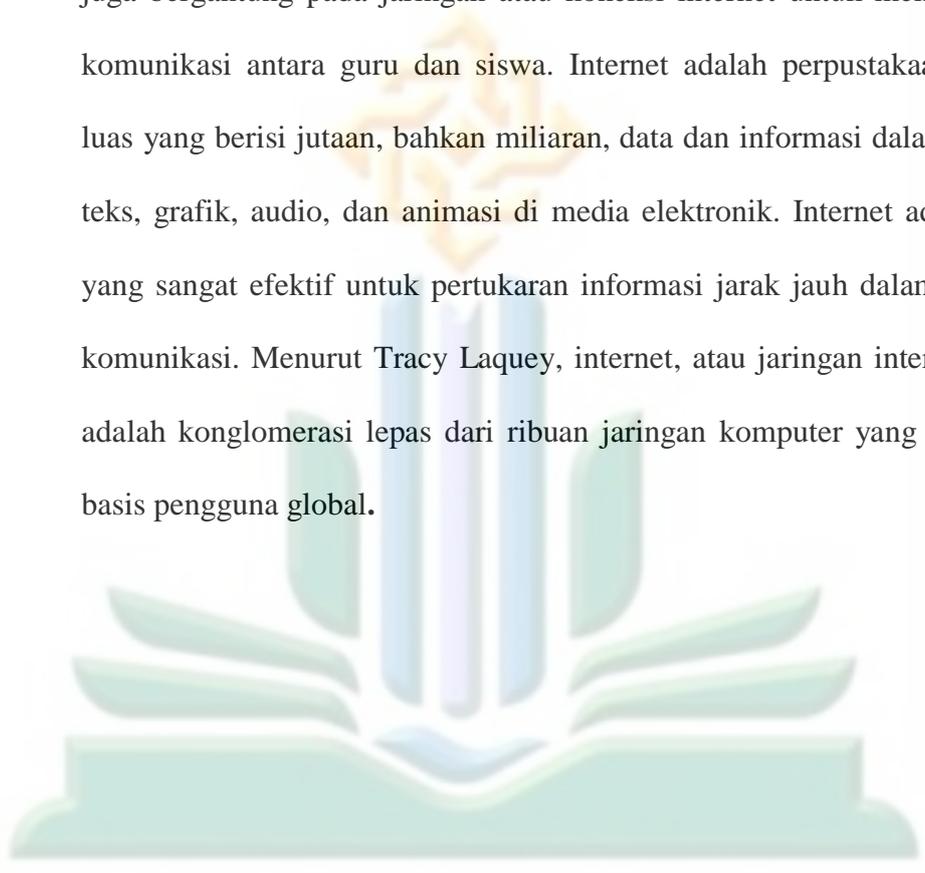
Pembelajaran yang dilakukan melalui platform yang dapat diakses daripada tatap muka disebut pembelajaran berani. Semua materi pelajaran disediakan secara online, dan tes, percakapan, serta aktivitas lainnya dilakukan dengan sangat baik. Pembelajaran online didefinisikan sebagai pembelajaran yang berlangsung melalui internet dan memanfaatkan aksesibilitas, keunikan, konektivitas, dan kapasitasnya untuk menghasilkan berbagai jenis interaksi pembelajaran..<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 207

<sup>44</sup> R. Gilang K., *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19*, (Banyumas: Penerbit Lutfi Gilang, 2020), hlm. 19

Ide di balik pembelajaran berani mirip dengan e-learning, yaitu juga bergantung pada jaringan atau koneksi internet untuk memudahkan komunikasi antara guru dan siswa. Internet adalah perpustakaan ilmiah luas yang berisi jutaan, bahkan miliaran, data dan informasi dalam bentuk teks, grafik, audio, dan animasi di media elektronik. Internet adalah alat yang sangat efektif untuk pertukaran informasi jarak jauh dalam industri komunikasi. Menurut Tracy Laquey, internet, atau jaringan internasional, adalah konglomerasi lepas dari ribuan jaringan komputer yang melayani basis pengguna global.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan peneliti. Penelitian yang menggunakan metode pendekatan kualitatif memperoleh hasil tanpa menggunakan metode kuantitatif seperti proses kualifikasi perhitungan statistik. Pada dasarnya, ini adalah metode kualitatif yang melibatkan observasi langsung terhadap objek, atau responden, untuk mengumpulkan informasi deskriptif dari mereka dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan..<sup>45</sup>

Dalam ilmu-ilmu sosial, penelitian kualitatif sering digunakan. Penelitian naturalistik merupakan nama lain dari penelitian kualitatif. Karena tidak ada teknik pengukuran yang digunakan dan informasi yang dikumpulkan lebih bersifat kualitatif daripada kuantitatif, maka disebut kualitatif. Disebut naturalistik karena kondisi lapangan tidak berubah, tidak dibatasi oleh pengujian atau eksperimen, dan oleh karena itu bersifat natural atau natural. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan berbagai tahapan pekerjaannya ketika melakukan penelitian. Peneliti menggunakan strategi ini untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang kasus-kasus yang terjadi di sana.

Menurut Lincoln dan Guba, penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut.:

- 1) Latar belakang ilmu pengetahuan

---

<sup>45</sup> Aja Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hal 4

- 2) Alat manusia
- 3) Memanfaatkan pengetahuan implisit
- 4) Pendekatan kualitatif
- 5) Membuat sampel yang mempunyai tujuan
- 6) Menganalisis data secara induktif
- 7) Konsep dasar
- 8) Rencana cadangan
- 9) Hasil yang direalisasikan
- 10) Model laporan studi kasus
- 11) Penafsiran ideologi
- 12) Penyerahan sementara
- 13) Batasan pemfokusan
- 14) Standar keandalan khusus

## **B. Lokasi Penelitian**

Di SMKN 5 Jember yang berlokasi di JL. Brawijaya No. 55, Darungan, Jubung, Kec. Sukorambi, Kab. Jember, Jawa Timur, penelitian ini dilakukan. Penelitian ini didasarkan pada pengamatan dan pengetahuan peneliti bahwa sejumlah ahli materi pelajaran menggunakan konten video YouTube sebagai media pengganti atau pelengkap ketika menyampaikan konten kepada siswa yang menampilkan hasil unduhan. Hasilnya, para peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran jarak jauh..

### C. Subyek Penelitian

Sumber, partisipan, atau informan yang memberikan informasi mengenai penelitian yang dilakukan merupakan subjek penelitian ini. Sumber data yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sumber datanya:

1. Ibu Sri Nur Hayati selaku Ketua BK SMKN 5 Jember
2. Bapak Andi Amin selaku Guru PAI SMKN 5 Jember
3. Bapak Irsyad Arfiq selaku Guru Olahraga SMKN 5 Jember
4. Bapak Ade Bagus selaku Guru TIK SMKN 5 Jember
5. Bapak Fandi Aji Asmoro selaku Guru Sejarah SMKN 5 Jember

Peneliti menggunakan teknik pengembambilan sampel secara random (*probability sampling*). Subyek yang dapat dikumpulkan datanya di lapangan adalah sumber data itu sendiri. Dengan menyelidiki langsung ke lapangan untuk menemukan berbagai permasalahan yang relevan dengan penelitian ini, sumber data dikumpulkan dari lapangan. mengidentifikasi dua kategori sumber data, yaitu:

1. Data primer digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan strategi komunikasi interpersonal guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMKN 5 Jember di masa pandemi.
2. Data sekunder ini akan diperoleh dari kepala sekolah, karyawan mengenai sejarah singkat, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan saran dan prasarana, kurikulum dan sistem pendidikan

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi dan data..

##### 1. Observasi

Peneliti harus terjun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, aktivitas, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan bila menggunakan teknik observasi untuk pengumpulan data. Untuk memberikan pemahaman menyeluruh kepada peneliti mengenai proses pembelajaran di masa pandemi, metode ini digunakan untuk mengamati situasi secara langsung.

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mendokumentasikan semua data yang berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh selama observasi. Semua permasalahan yang ditemui selama pembelajaran jarak jauh didokumentasikan menggunakan teknik ini. Peneliti menggunakan observasi sistematis sebagai metode observasi..

Adapun data yang diperoleh dari pengumpulan data observasi adalah :

1. Bagaimana strategi komunikasi interpersonal guru terhadap siswa dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar online di saat pandemi di SMKN 5 Jember?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring di SMK 5 Jember?

## 2. Wawancara

Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi dari responden adalah teknik wawancara. Wawancara langsung atau tidak langsung dengan sumber data dimungkinkan.<sup>46</sup> Suasana wawancara yang ideal adalah yang bebas gangguan, aman, dan nyaman. Agar tidak mengganggu proses pembelajaran, wawancara dilakukan di luar waktu kelas reguler. Peneliti memanfaatkan proses wawancara dengan menggunakan alat perekam agar tidak ada yang terlupa. Alat tulis juga diperlukan bagi peneliti untuk menangkap rincian penting dari data wawancara. Wawancara semi terstruktur adalah metode yang digunakan untuk wawancara. Dalam melakukan wawancara, peneliti harus memperhatikan dengan seksama apa yang dikatakan informan dan mencatatnya, misalkan :

1. Bagaimana strategi komunikasi interpersonal guru terhadap siswa dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar online di saat pandemi di SMKN 5 Jember?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring di SMK 5 Jember?

## 3. Dokumentasi

Subyek penelitian ditunjukkan pengumpulan datanya melalui dokumentasi. Metode dokumentasi mencari dokumen seperti transkrip,

---

<sup>46</sup> Mamik, Meodelogi Kualitatif, (Surabaya : Zifatama Publisher, 2014), hal 97

buku, surat, notulensi rapat, agenda, surat kabar, majalah, prasasti, catatan, dan lainnya untuk informasi tentang item yang dapat diubah..

Metode dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data dari SMKN 5 Jember mengenai demografi sekolah, jumlah kepegawaian, kondisi siswa, serta prasarana dan sarana. Dokumentasi yang peneliti gunakan diperoleh dengan mengumpulkan data yang ada di kantor SMKN 5 Jember, tepatnya diperoleh dari bagian kepala sekolah, waka kurikulum, ruang guru dan staf tata usaha (TU).

Adapun data-data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik dokumenter dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data siswa SMK Negeri 5 Jember.
- 2) Struktur kepengurusan guru SMK Negeri 5 Jember.
- 3) Gambaran kegiatan dan pembelajaran di SMK Negeri 5 Jember
- 4) Denah SMK Negeri 5 Jember.

#### **E. Analisis Data**

Proses pengorganisasian, penggabungan, pengelompokan, pengkodean, penandaan, dan pengkategorian data memungkinkan dilakukannya ekstraksi kesimpulan yang relevan dengan isu atau topik yang dibahas. Sandu Siyoto dan Ali Sodik menyatakan bahwa langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut::

##### **1. Korelasi Data**

Mengurangi data melibatkan pemadatan, mengidentifikasi elemen-elemen kunci, dan berkonsentrasi pada hal-hal yang paling penting.

Mengkoordinasikan data yang dikumpulkan selama seluruh penelitian lapangan dan sejalan dengan fokus penelitian adalah tujuan reduksi data..

## 2. Penyajian Data

Penyusunan data yang terurut sehingga menghasilkan kesimpulan yang meyakinkan disebut penyajian data. Karena proses penelitian menghasilkan data naratif, maka harus disederhanakan tanpa mengorbankan makna. Pada titik ini, peneliti mengatur dan menampilkan informasi berdasarkan masalah utama..

## 3. Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap ini adalah tahap akhir. Kita harus membedakan pernyataan yang di buat subjek penelitian dengan arti yang terdapat dalam konsep dasar penelitian, maka mendapatkan kesimpulan.<sup>47</sup>

## F. Teknik Keabsahan Data

Berdasarkan kriteria tertentu, diperlukan pengecekan ketika menggunakan teknik validitas daya. Hal ini untuk menjamin keakuratan informasi yang dikumpulkan penelitian ini memakai teknik triangulasi supaya bisa menilai keabsahan data yang dikumpulkan.

Pendekatan triangulasi, yang dikenal dengan triangulasi sumber, menginstruksikan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang dapat diakses karena memperoleh data pembandingan dari berbagai sumber akan meningkatkan keandalannya. seperti :

---

<sup>47</sup> Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi media Publishing, 2015), hal 110

1. Membedakan data dari subjek yang di lihat dan hasil dari bertanya kepada subjek
2. Mebedakan apa yang orang lain bilang secara umum dengan apa yang di katakan secara langsung
3. Membedakan sesuatu yang di bicarakan orang banyak dengan yang kelihatan
4. Membedakan pandangan orang lain secara keadaan dan perspektif di banding dengan pandangan strata sosial yang berbeda
5. Membedakan hasil dari bertanya kepada narsumber dengan gosip yang tertulis pada dokumen yang saling berkaitan.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan perbandingan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, melakukan wawancara pada beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif serta melakukan diskusi dengan teman sejawat.

#### G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti harus menyiapkan beberapa hal yaitu :

1. Tahap pra-lapangan
  - a. Menyusun rancangan penelitian
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Mengurus perizinan
  - d. Menjajaki dan menilai lapangan
  - e. Memilih dan memanfaatkan informan

---

<sup>48</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif : Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, ( Surakarta : Farida Nugrahani, 2014), hal 116

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap pelaksanaan

Langkah ini melibatkan peneliti untuk mendatangi langsung lokasi penelitian dan berinteraksi dengan informan yang telah dipilih sebelumnya untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan..

3. Tahap Penyusunan Laporan

Proses penelitian berakhir pada titik ini, ketika peneliti mulai menyusun laporan tertulis dan memutuskan temuan apa yang akan dimasukkan..



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah SMK Negeri 5 Jember<sup>49</sup>

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia meresmikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) 5 Jember pada tanggal 14 Februari 1977, dengan nama Sekolah Tinggi Teknologi Pertanian (SMT) (TPP) dan Teknologi Hasil Pertanian (THP), tunduk pada Keputusan Pendirian No 0309/1975, tanggal 31 Desember 1975, NSS. 58.1.05.24.081.

Teknologi Produksi ditambah menjadi departemen pada tahun 1982. Pada tahun 1986, nama departemen diubah dari TPP menjadi Mekanisasi Pertanian (MP), dan Teknologi Produksi diubah namanya menjadi Budidaya Tanaman. Pada tahun 1987, Mekanisasi Pertanian diubah namanya menjadi Teknologi Hasil Pertanian, dengan jurusan antara lain Mekanisasi Pertanian, Teknologi Hasil Pertanian, Budidaya Tanaman, dan Budidaya Peternakan.

Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Nomor 4007/A.45/01/97, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sukorambi Jember didirikan dari SMT Pertanian. Ia meluncurkan program keterampilan pada tahun 2005 yang disebut Kimia Industri dan menambahkan satu lagi pada tahun 2003 yang disebut

---

<sup>49</sup> SMK Negeri 5 Jember, "Sejarah SMK Negeri 5 Jember," 3 Januari 2022.

Teknik Komputer, khususnya Teknik Komputer dan Jaringan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sukorambi Jember dinominasikan menjadi SMK Nasional Berstandar Internasional untuk program keterampilan Pengolahan Makanan dan Pengemasan Makanan. Sekolah tersebut dipercaya oleh Direktur Dikmenjur untuk dijadikan sebagai pusat ICT dan TV Edukasi wilayah Kabupaten Jember dan sekitarnya sejak tanggal 22 November 2005..

SMK Negeri 1 Sukorambi menjadi SMK Negeri 5 Jember pada tanggal 14 Februari 2013. Kemudian, dalam rangka dijadikan SMK Percontohan Revitalisasi SMK Pertanian Kerjasama Indonesia-Belanda maka dipilihlah SMK Negeri 5 Jember dan SMK Negeri 2 Subang. pada tahun 2017..

## 2. Profil SMK Negeri 5 Jember<sup>50</sup>

### a. Identitas sekolah

- 1) NPSN: 20523760
- 2) NSS: 581052404001
- 3) Status sekolah: Negeri
- 4) Bentuk Pendidikan: SMK
- 5) Akreditasi: Akreditasi A

### b. Lokasi Sekolah

- 1) Alamat: Jl. Brawijaya No.55
- 2) Kelurahan: Jubung

---

<sup>50</sup> SMK Negeri 5 Jember, "Profil SMK Negeri 5 Jember," 3 Januari 2022

3) Kecamatan: Sukorambi

4) Kota: Kab. Jember

5) Provinsi : Jawa Timur

6) Kode Pos : 68151

c. Gambaran umum sekolah

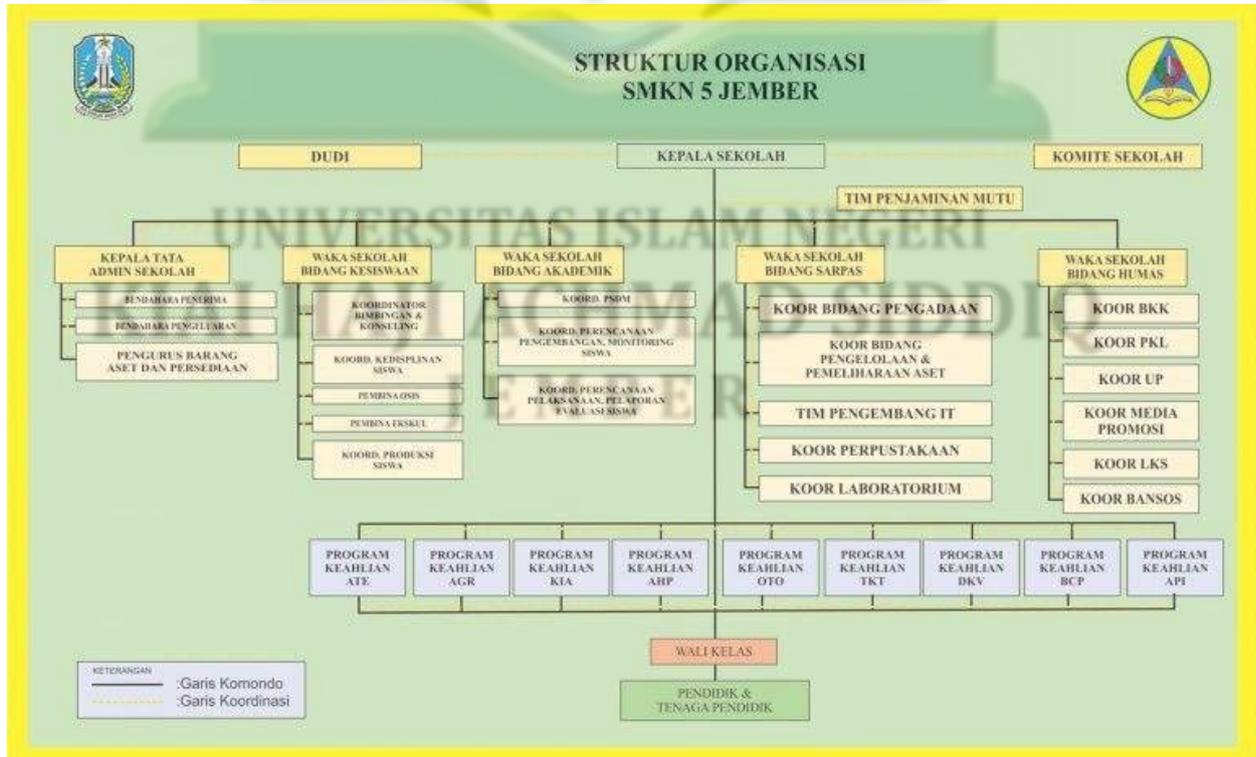
1) Kepala Sekolah: Dra. Hj. Kumudawati, M.Pd.

2) Jumlah Guru: 143

3) Jumlah Pegawai: 43

4) Jumlah siswa: 2.421

### 3. Struktur Organisasi SMK Negeri 5 Jember



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK Negeri 5 Jember Sumber : Dokumentasi Lapangan<sup>51</sup>

<sup>51</sup> SMK Negeri 5 Jember, "Struktur Organisasi SMK Negeri 5 Jember," 3 Januari 2022

#### 4. Visi dan Misi SMK Negeri 5 Jember

##### a. Visi SMK 5 Jember

Menjadi pusat pendidikan dan pelatihan untuk membekali pekerja kelas menengah dengan pengetahuan, keterampilan, jiwa kewirausahaan, dan kemampuan bersaing dalam skala regional, nasional, dan dunia..<sup>52</sup>

##### b. Misi SMK 5 Jember

- 1) mempersiapkan lulusan menghadapi dunia global dengan mendidik mereka untuk berbudi luhur, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika kerja, berwirausaha, dan berwawasan lingkungan..
- 2) Berkembang Menjadi Sekolah Kejuruan Unggulanqa.
- 3) meningkatkan kemampuan lulusan untuk berintegrasi ke dalam dunia kerja, meluncurkan bisnis mereka sendiri, dan melanjutkan pendidikan tinggi.
- 4) Mengembangkan SMK Negeri 5 Jember sebagai pusat Agribisnis, Teknologi dan Rekayasa, serta Teknologi dan Komunikasi bagi sekolah, industri, dan masyarakat..
- 5) memberdayakan siswa untuk mewujudkan sekolah yang bersih dan ramah lingkungan.
- 6) Meningkatkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>52</sup> SMK Negeri 5 Jember, “Visi SMK Negeri 5 Jember,” 3 Januari 2022.

yang memadukan pendidikan karakter dan kepedulian lingkungan..

- 7) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan melalui peningkatan kualifikasi pendidikan, sertifikasi asesor kompetensi profesional, pendidikan dan pelatihan (diklat), serta magang industri..
- 8) Menyebutkan unit produksi sebagai sarana produksi dan pelatihan kewirausahaan.<sup>53</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Komunikasi menjadikan pola kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dan berkehidupan satu dengan yang lainnya. Tak terkecuali untuk seorang guru dan siswa dalam konteks perjalanan pendidikan. Guru dan siswa ditengarai sebagai subjek pendidikan sampai akhir zaman harus bisa mempertahankan kemurnian keilmuan dan generasinya. Maka, untuk bisa menyampaikan siswa kepada tujuan berkehidupan, suatu strategi komunikasi sangatlah penting diperhatikan bagi seorang guru terhadap seorang siswa.

Komunikasi interpersonal (Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi) adalah komunikasi antar individu dalam rangka bertukar pikiran atau pikiran. Dengan kata lain, komunikasi antar pribadi merupakan konteks komunikasi di mana setiap individu mengungkapkan perasaannya, gagasan, emosi, serta informasi lainnya secara tatap muka kepada individu

---

<sup>53</sup> SMK Negeri 5 Jember, "Misi SMK Negeri 5 Jember," 3 Januari 2022

lainnya.<sup>54</sup>

Tepat 11 maret 2020 WHO mengabarkan ke seluruh dunia terkait virus COVID 19. Karena itu semua lembaga pendidikan melakukan pelajaran dari rumah. Salah satu lembaga pendidikan yang turut menggelar peraturan belajar dari rumah dengan memanfaatkan internet (daring) yakni SMK Negeri 5 Jember. Hal ini dengan tegas dinyatakan oleh bapak Ade Bagus Permana selaku guru TIK SMK Negeri 5 Jember.

Kondisi pembelajaran pandemi, dalam hal pelaksanaannya menggunakan daring (online). Jadi belajar dari rumah (*study from home*).<sup>55</sup>

Konsep pembelajaran daring dan belajar dari rumah yang disebutkan di atas yakni menempatkan siswa tidak bisa menjalankan pembelajaran dengan tatap muka (*direct learning*). Bapak Irsyad Arfiq (guru PJOK) membenarkan hal ini.

Saat pandemi, pembelajaran lewat daring sehingga anak-anak masa pandemi tidak boleh ada tatap muka secara otomatis pake sistem daring atau online.<sup>56</sup>

Namun bukan berarti pembelajaran daring dan belajar dari rumah lepas dari pantauan guru sesuai ungkapan dari ibu Sri Nur Hayati (Guru BK) berikut ini.

Kalau pandemi bukan cuma SMK 5 yang mengalami, pembelajaran online semua namun tetap berada di bawah pantauan guru masing-

---

<sup>54</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 300-301.

<sup>55</sup> Wawancara dengan bapak Ade Bagus Permana (Guru TIK) pada tanggal 29 Oktober 2022 Jam 13.00 WIB

<sup>56</sup> Wawancara dengan bapak Irsyad Arfiq (Guru PJOK) pada tanggal 29 Oktober 2022 Jam 13.30 WIB

masing.<sup>57</sup>

Ungkapan ibu Sri Nur Hayati tersebut menjadi suatu bukti bahwa kehadiran guru meskipun tengah dalam masa pandemi tidak menyurutkan mereka lepas akan tanggung jawab, peran, tugas dan fungsi sebagai tenaga pendidik. Namun, tidak bisa dipungkiri sebuah wabah penyakit seperti masa pandemi menciptakan kesulitan pada kondisi pembelajaran siswa. Hal ini yang dinyatakan oleh bapak Andi Amin selaku guru PAI dan budi pekerti di bawah ini.

Kalau kondisi pembelajaran PAI, namanya pandemi tidak bisa tatap muka. Pertama, karena anak tidak bisa menggunakan teknologi, anak-anak hanya bisa menggunakan youtube, FB, WA. Kendalan kedua, kurang efektif tidak bisa memantau langsung mereka benar-benar paham tidak. Apakah mereka membaca atau tidak. Jadi guru memberi tugas, kadang anak diberi tugas mengeluh, ya itu tidak memahami karena tidak secara langsung.<sup>58</sup>

Masa pandemi menggiring kondisi normal menuju kondisi yang perlu disesuaikan kepada suatu keadaan. Sehingga upaya penyesuaian tersebut rupanya menjadikan kondisi kesulitan awal siswa terhadap pembelajaran yang fleksibel pada masa pandemi. Bapak Fandi Aji Asmoro selaku guru Sejarah menjelaskan:

Ya memang pandemi menyerang segala lini dan bidang termasuk pendidikan. Dampaknya pembelajaran yang susah. Apalagi dalam konteks untuk siswa ee mereka juga membutuhkan direct langsung karena kondisi belajar mengalami kesulitan dan metode pembelajaran harus diubah. Makanya muncul kurikulum darurat yang harus disesuaikan. Termasuk juga berpengaruh kepada siswa yang disesuaikan dari pembelajaran offline jadi online tapi anak membuat sedikit banyak tau web situs, yang dari dulu mereka hanya tau mengenai pembelajaran

<sup>57</sup> Wawancara dengan ibu Sri Nurhayati (Guru BK) pada tanggal 29 Oktober 2022 jam 10.00 WIB

<sup>58</sup> Wawancara dengan bapak Andi Amin (Guru PAI dan Budi Pekerti) pada tanggal 29 Oktober 2022 Jam 10.30 WIB

secara direct atau diskusi.<sup>59</sup>

Untuk bisa menjalin kondusifitas pembelajaran dan alur pendidikan pada masa pandemi yang terstruktur bagi siswa, maka SMK Negeri 5 Jember menggunakan strategi komunikasi interpersonal. Untuk lebih lengkapnya, peneliti sajikan uraian mengenai pelaksanaan strategi komunikasi interpersonal yang digunakan dalam memberikan pembelajaran secara daring kepada siswa dan uraian mengenai faktor positif dan negatif dari strategi komunikasi interpersonal yang digunakan tersebut.

#### 1. Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memberikan Pembelajaran SMK Negeri 5 Jember di Masa Pandemi

##### a. Prosedur Strategi Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Siswa

Semua bentuk pembelajaran pasti mempunyai prosedur dan *technical meeting* masing-masing. Masa pandemi mengisyaratkan suatu proses dan prosedur pembelajaran yang berbeda dari *direct learning* (pembelajaran tatap muka). Menurut ibu Sri Nur Hayati

(guru BK) menyampaikan:

Untuk BK sendiri, saya kan guru BK, kan sudah tidak ketemu, yang pertama online full, kemudian dibuat 50-50 komunikasi antara guru dengan siswa, selama tidak ketemu yah chat dan video. Sesuai bimbingan masing-masing guru. Misal tidak mengerjakan tugas, tidak merespon tugas-tugas, ya kita ambil alih lewat chat pribadi. Dengan contoh chat begini, “selamat malam, semangat terus untuk kita semua, dan seterusnya”.<sup>60</sup>

<sup>59</sup> Wawancara dengan bapak Fandi Aji Asmoro (Guru Sejarah) pada tanggal 29 Oktober 2022 Jam 11.00 WIB

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Nur Hayati (Guru Bimbingan dan Konseling) pada tanggal 29 Oktober 2022 Jam 10.00 WIB

Sebab jarak tempat, maka pembelajaran yang disuguhkan guru BK yakni memanfaatkan internet dengan penggunaan beberapa aplikasi seperti WhatsApp, Google Meet atau Zoom. Pembelajaran lewat daring (dalam jaringan) ini dengan tetap menyuguhkan materi ajar kepada siswa lewat beberapa aplikasi tersebut. Dengan bimbingan, arahan, dan tugas-tugas yang diberikan guru mewajibkan siswa tetap mempertahankan daya belajarnya walau dari rumah. Kemudian bapak Irsyad Arfiq mengungkapkan strategi komunikasi yang diberikannya sebagaimana berikut ini.

Strategi pertama, pertama saya memberikan materi melalui WA, bisa buku yang saya foto dan suruh mereka membaca, dan memberikan mereka suatu pertanyaan dan jika ada hal yang tidak mengerti siswa, maka langsung sharing tanya jawab dan setelah itu materi prakteknya dan mengirim video lewat gerakannya.

Prosedur yang digunakan dalam penyampaian strategi komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dilabuhkan dengan penyertaan bukti konkret berupa gambar modul pembelajaran atau foto terkait materi pembelajaran. Tidak hanya itu ternyata bapak Fandi Aji Asmoro juga menyatakan hal sama terkait strategi komunikasi interpersonal yang dibangun dengan siswa.

Eee sebetulnya tidak berpaku dalam 1 strategi aja sih. Karena dalam pembelajaran itu kan tidak hanya strategi yang diberikan, metode dan model pembelajaran yang berbeda dengan direct learning kemudian menjadi strategi pembelajaran daring. Kita pakai strategi yang menyenangkan pake audio visual dengan video-video dokumentasi sejarah mengambil nilai dan pesan dan dikembangkan, untuk melihat

peristiwa itu yang sudah karena pandemi. Yaaa ini kan serba keterbatasan itu, setiap mapel memiliki diferensial dengan alat peraga yang digunakan secara personal.

Pesan dan nilai yang tersirat dari konteks proses dan materi pembelajaran hakikatnya untuk bisa siswa ambil sebagai pembelajaran secara mandiri dan berpikir kritis selama masa pandemi. Maka tak heran jika setiap mata pelajaran akan mendapati diferensiasi pada media atau alat peraga yang digunakan guru. Seperti halnya bapak Andi Amin dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berikut.

Yang saya gunakan itu, memang tidak bisa banyak, memberikan pembelajaran secara mandiri, karena tidak mau membebani anak-anak, jadi berikan bacaan berikan materi mealalui video, dan tidak banyak menggunakan metode. Dan memberikan soal tanya jawab dengan Quizis.

Strategi komunikasi interpersonal yang digunakan bapak Andi Amin dengan bapak Fandi Aji Asmoro dan bapak Irsyad Arfiq memanglah sama. Yang memberdakan hanya pada media atau alat peraga yang ditawarkan kepada siswa untuk menjadi hubungan interaktif layaknya tidak ada batasan dan hambatan dalam proses pembelajaran. Intinya dalam prosedur dan proses pembelajaran, siswa dihadapkan kepada suatu kemudahan sehingga tidak memberatkan belajar mereka, namun tetap dalam porsi menyuarkan pentingnya pembelajaran saat pandemi.

Sebelum jam pelajaran, anak sudah diberikan jadwal jadi kita tegesi atau ultimatum wajib hadir. Perlengkapan dan alat tulisnya ketika membahas mengenai suatu tema, jadi kita bisa mempersiapkan apa-apa yang diperlukan. Dan absen tetep

selalu ada.

Penjelasan di atas menegaskan bahwa peran strategi komunikasi interpersonal guru selama pandemi memudahkan siswa dalam proses belajar. Siswa dihadapkan pada kesusahan dalam pergerakan aktifitas yang menciptakan guru SMK Negeri 5 Jember menempatkan pola fleksibilitas pada penggunaan strategi komunikasi yang digunakan. Tujuannya, tidak lain untuk mengeratkan hubungan komunikasi dan tidak tertahan dalam berangan-angan atau berimajinasi mengenai esensi suatu interaksi antara guru dengan siswa.

b. Strategi Komunikasi Interpersonal dalam Membangun Pemahaman Siswa

Peran guru menjadi fungsi sentral dalam pembelajaran dengan mentransfer suatu informasi yang diformulasikan ke dalam suatu hubungan komunikasi. Komunikasi ialah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam. Siswa dan guru dalam mengembangkan jiwakreatif harus selalu dinamis dalam berkomunikasi. Hal ini rupanya jelas diterangkan oleh bapak Ade Bagus bahwa dalam keadaan apapun, hubungan guru dengan siswa haruslah terjalin suatu intensitas di dalamnya.

Memberikan pendekatan secara personal, mengingat pentingnya pembelajaran meskipun secara daring.

Pendekatan secara personal yang dimaksud di atas yakni menyesuaikan praktek pembelajaran sesuai kondisi dan kebutuhan siswa serta tujuan pendidikan selama pandemi. Dengan pembelajaran jarak jauh dan dalam jaringan (daring) dengan memanfaatkan internet dalam implementasinya, tentu beberapa bentuk media pembelajaran akan memudahkan siswa dalam menyerap materi ajar yang disampaikan dan dijelaskan guru.

Saya sediakan media seperti video yang sangat efektif dalam pemahaman anak- anak. Image (informasi berupa gambar) dan materi juga diberikan kepada siswa.

Tidak hanya pernyataan dari bapak Andi Amin tersebut, video pembelajaran yang diformulasikan sebagai media belajar akan mengarahkan pemahaman siswa tidak tertahan dalam berangan-angan atau berimajinasi mengenai esensi suatu informasi. Sama halnya dengan pemberian video belajar mengenai menendang bola pada materi pelajaran PJOK yang ditujukan untuk mematangkan pemahaman siswa sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Irsyad Arfiq berikut.

Ee.. iya menag benar materi pembelajaran yang semestinya praktek lapangan. Karena kondisi pandemi, maka kita dituntut untuk bisa bergerak dengan memberi kita mengirim video melalui WhatsApp atau Google Classroom. Kalo zoom keterbatasannya dengan kuota yang mereka miliki. Jadi kebanyakan grup kelas yang dimiliki sendiri tiap kelas, lewat grup WA. Ayo coba gerakan menendang bola, jika tidak punya bola setidaknya bisa menirukan gerakan menendang bola.

Video pembelajaran yang dimaksud oleh bapak Andi Amin

dan Irsyad Arfiq di atas, rupanya termasuk jenis media belajar audio-visual yang bisa disimak dan dilihat secara nyata oleh siswa. Selain itu, bentuk media belajar berupa visual bisa dihantarkan guru melalui slide PPT mengenai materi tertentu yang dibawakan guru.

Ya dengan gadget dengan audio, visual seperti PPT yang sekiranya mereka tetap dapat pembelajaran.

Setiap guru dengan perbedaan mata pelajaran yang diemban, akan membuahkan media belajar yang berbeda pula. Sehingga dengan media yang disuguhkan disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan lebih mudah bagi siswa untuk memahaminya.

Kalau dari teknisnya, tentu berbeda. Mulai dari absennya, pembelajarannya, dan tugas-tugasnya tak terkecuali BK yang juga memberikan materi. Materinya ya sesuai dengan kita buat dari hasil AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik). Berangkat dari itu pakai skala prioritas itu sesuai dengan kesepakatan.

Sudah barang benar jika semua materi ajar selama pandemi merupakan penyederhanaan dari materi pokok dari kurikulum normalnya (K-13). Namun, esensi proses belajar dari rumah tidak sama dengan esensi belajar langsung di sekolah dengan mengedepankan keaktifan siswa dalam setiap kondisinya. Seperti absensi siswa, proses belajar, tugas, dan penilaian akan tetap dilaksanakan demi mencapai tujuan pendidikan tanpa menghambat waktu dan masa depan siswa.

- c. Strategi Komunikasi Interpersonal dalam Menciptakan Aktivitas Belajar Siswa Aktif dan Interaktif

Salah satu tujuan pendidikan ialah mengantarkan para siswa kepada tiga aspek kemampuan (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Kaitannya dengan hal tersebut, komunikasi menjadi suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku orang lain. Sehingga fungsi sentral guru sebagai penggerak proses pembelajaran akan menentukan hubungan komunikatif dan interaktif yang terjadi di antara guru dan para siswa. Maka berikut ini pernyataan ibu Sri Nur Hayati perihal tersebut.

Pas pandemi kan sulit yah. Kalau BK sendiri, anak untuk mengungkapkan permasalahannya kan sulit, mungkin ada 1-2 yang bisa mengungkapkan hal-hal yang terjadi pada dirinya. Jangankan pandemi, tidak pandemi saja hanya 1-2 ada anak.

Hal tersebut rupanya mengungkapkan bahwa untuk bisa menyingkap pendapat, keluhan, kebutuhan, keinginan, harapan, dan gagasan dari siswa sangatlah tidak mudah. Terlihat dari para siswa SMK yang tengah menjalani fase kehidupan remaja akhir yang tidak mudah bagi mereka untuk menemukan jati diri mereka dan tidak mudah untuk mempercayai seseorang yang tidak mereka kehendaki.

Namun dalam konteks pembelajaran, guru haruslah solutif dalam segala situasi. Maka, menurut bapak Ade Bagus beberapa hal yang bisa menggiring siswa untuk lebih komunikatif dan interaktif

selama pembelajaran daring.

Eee. Memberikan motivasi, komunikasi lewat medsos secara intens, dan pemantauan tugas secara berkala.

3 (tiga) hal tersebut menjadi suatu kekuatan guru untuk bisa memulai interaksi secara intens kepada siswa selama belajar dari rumah tanpa kehilangan perhatian darisosisok pendidik. Namun selain itu, bapak Irsyad Arfiq menambahkan suatu taktik sehingga bisa mencairkan dan membuat pemanasan dalam pengembangan hubungan komunikasi antara guru dengan para siswa.

Nah,, dalam pelaksanaannya, ketika zoom atau online memberikan ice breaking terlebih dahulu.

Lebih dari strategi tersebut yang digunakan untuk mengaktualisasi hubungan yang intens dengan siswa, sarana atau wadah penampungan semua bentuk interaksi siswa dengan guru yakni dilibatkan dalam pembelajaran dalam jaringan (daring) melalui aplikasi tatap muka secara online seperti *Google meet* dan *Zoom*.

Ya macam-macam. Saya lebih menggunakan zoom dan google meet meski kita tau ada keterbatasan dengan siswa yang dari daerah terpencil atau anak yang tidak punya gadget. Ee untuk interaksinya ya misalkan saya melangsungkan penjelasan dengan saya menyuruh siswa tidak mematikan mic dan interaksi tetap terbangun.

Kondisi belajar dipantau langsung oleh guru dalam forum belajar online melalui *Google meet* dan *Zoom*. Jika ada guru pada saat tertentu berhalangan untuk mengadakan pertemuan secara daring, maka biasanya guru menyuguhkan video belajar relatif

singkat namun kaya akan makna dan secara lugas dipahami bagi siswa.

Guru juga butuh belajar tentang teknologi. sekarang sudah zaman 4.0 jadi sekarang itu harus bisa mengikuti perkembangan zaman. Karena anak tidak bakal menyimak dengan membuat video yang relatif terlalu panjang.

Keaktifan dan keikutsertaan siswa dinilai secara formatif (setiap hari) oleh guru. Keaktifan siswa akan mewakili kompetensi siswa dalam aspek kognitifnya sedangkan keikutsertaan siswa mewakili aspek afektif dan psikomotoriknya. Setiap pertemuan melalui Google Meet atau Zoom disuguhkan guru bukan hanya untuk mengukur keaktifan dan keikutsertaan siswa, namun membuka kesempatan bagi siswa bisa membuka pikiran dan daya analisisnya terhadap segala informasi baru walau hanya belajar dalam jaringan (daring).

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran SMK Negeri 5 Jember di Masa Pandemi

a. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran SMK Negeri 5 Jember di Masa Pandemi

Segala kondisi belajar pasti ada hambatan dan tantangannya, terlebih dalam pembelajaran daring atau pembelajaran tidak langsung (*indirect learning*). Beberapa faktor penghambat tersebut lebih dahulu disampaikan oleh bapak Irsyad Arfiq.

Faktor penghambatnya sangat banyak sekali. Banyak siswa yang mengeluh mengenai paket data, karena kondisi yang

tidak selalu sama, ada yang menengah ke bawah jadi tidak semua orang tua bisa memberikan kuota untuk satu minggu. Kedua kita tidak bisa memantau atau mengetahui mereka lagi apa dan sibuk apa. Jadi ndak bisa mengontrol anak-anak, dan mereka masih mementingkan kegiatan di rumah, dan daerah tempat tinggal yang mempengaruhi internet yang menghambat sistem daring pandemi.

Beberapa faktor penghambat tersebut tentunya karena pembelajaran jarak jauh atau dilakukan di rumah masing-masing. Sehingga pantauan guru terhadap siswa dengan berbagai kesibukan dan kegiatan rumah yang berbeda, tidak bisa terlihat dengan jelas oleh guru. Penghambat ini juga selaras disampaikan oleh bapak Fandi Aji Asmoro.

Ya kita ndak bisa menutup kemungkinan adanya penghambat. Ya itu tadi, keterbatasan waktu, ada beberapa yang tidak menganggap pentingnya pembelajaran ya mereka ndak ikut zoom wes. Dan ada batas waktu tertentu. Kendalanya koneksi tapi 70-80% siswa tetap berusaha untuk ikut pembelajaran.

Sementara penghambat lainnya mengenai teknis pembelajaran, juga disebutkan oleh Andi Amin.

Faktor pengahambatnya belum menguasai teknologi, kadang-kadang anak itu mempunyai hp yang tidak bisa support beberapa aplikasi, hingga koneksi internet juga yang jadi kendala.

Tidak hanya penghambat mengenai proses pembelajaran,

faktor eksternal dari pembelajaran daring tersebut juga dirasakan guru sebab kurangnya keterlibatan orang tua terhadap eksistensi pembelajaran meskipun dalam situasi pandemi.

Sangat banyak. Beberapa minat yang rendah, dorongan orang tua yang rendah, topografi yang tempat tinggal yang beragam, dan koneksi internet tidak mendukung.

Namun guru tidak membiarkan kendala atau penghambat tersebut menjadi penghambat proses pembelajaran selama pandemi. Sehingga motivasi dan pendekatan secara intens tetap diberikan oleh guru kepada siswa.

Tidak mengerjakan tugas, tidak merespon tugas-tugas, ya kita ambil alih lewat chat pribadi. Dengan contoh chat begini, “selamat malam, semangat terus untuk kita semua. Dan seterusnya”.

Beberapa penghambat di atas mungkin hanya dialami atau dilakukan oleh beberapa siswa dalam suatu kelas. Bukan menjadi suatu kesimpulan bahwa pembelajaran daring tidak bisa menciptakan komunikasi interpersonal antara guru dengan para siswa. Dengan adanya hambatan bisa menjadi bahan evaluasi dan motivasi pembelajaran bagi guru.

- b. Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Pembelajaran SMK Negeri 5 Jember di Masa Pandemi

Di samping penghambat, semua bentuk strategi pasti memiliki upaya pendukung dalam menunjang rencana dan tujuan yang diinginkan. Salah satu pendukung yang sekaligus mungkin juga menjadi suatu kelemahan bagi beberapa siswa, yakni adanya harapan orang tua terhadap anaknya meski dalam masa pandemi. Seperti pendapat dari ibu Sri Nur Hayati berikut ini.

Maupun pandemi ataupun tidak peran orang tua itu penting. Kita tau tidak semua orang tua setingkat pendidikan dengan anaknya, namun mereka memiliki harapan bagi anak-anaknya. Dengan terkadang para orang tua melontarkan kata-kata “cukup saya yang seperti ini”. begitu.

Senada dengan pernyataan di atas, Ade Bagus mengungkapkan:

Orang tua yang mau mendukung anaknya, koneksi internet yang bagus, dan semangat anak.

Tentunya, terdapat siswa yang memiliki koneksi internet yang bagus dan itu menjadi pendukung bagi pembelajaran daring.

Sementara bagi siswa dengan domisili tempat tinggal dengan koneksi internet yang buruk, itu akan menjadi suatu kelemahan dalam pembelajaran daring. Selain itu, bapak Andi Amin berinisiatif untuk menyimpan akun para siswa untuk tetap mempertahankan keikutsertaan siswa jikalau ada siswa yang kesusahan masuk web belajar atau kehilangan akunnya.

Karena banyak sekali yang tidak mengikuti pembelajaran dengan alasan tidak punya kuota, hp dan akunnya ganti. Jadi inisiatif saya, saya meminta dan melist akun beserta password mereka, sehingga walaupun hp ganti, semua data siswa dan

akun mereka tidak hilang dan keluar dari grup kelas. Kedua, koordinasi yang intens dengan orang tuanya. Kan guru juga paham anak-anak tidak mau terlalu sering diberi tugas. Jadi kadang-kadang diberikan bacaan dan video pembelajaran dan absen.

Kunci utama dalam strategi komunikasi interpersonal pembelajaran yakni bagaimana guru mengatur dan mengelola alur pengelolaan kelas yang efektif bagi siswa. Walau situasi kelas tidak bisa dirasakan secara langsung oleh siswa, namun siswa akan lebih aman belajar di rumah dari terjangkitnya virus. Dukungan orang tua akan belajar dari rumah juga mengedepankan keamanan dan kesehatan anaknya.

Positifnya daring siswa lebih mampu tentang IT dibanding orang tuanya. Siswa juga lebih aman di saat pandemi, tidak terdampak virus.

Pendapat lainnya mengenai dukungan orangtua ini juga disampaikan oleh bapak Fandi Aji Asmoro.

Kadang kala ada orang tua yang meminjamkan laptop/gadget untuk pembelajaran anaknya.

Untuk lebih mengorganisir dukungan dan peran orang tua, bapak Andi Amin menjelaskan:

Sangat penting dan menjadi sangat pengaruh perannya dalam kesuksesan belajar selama pandemi. Karena itu tadi, yang bisa mantau ya orang tua apakah anak itu belajar atau tidak. Kalau udah diumumkan di grup wali murid, siapa saja yang belum dan sudah mengerjakan tugas. Dan orang tuanya harus melek teknologi biar tidak dikelabui oleh anaknya.

Menurut peneliti, dengan adanya beberapa dukungan di atas

diarahkan untuk siswa sadar bahwa belajar tidak selalu di sekolah. Sehingga siswa bisa mandiri, bertanggung jawab, dan lebih dekat di bawah bimbingan orang tua.

### **C. Pembahasan Temuan**

Sistem belajar langsung di kelas dituntun agar jadi komunikasi dua arah, contohnya guru dengan muridnya atau sesama murid. Contoh tersebut, terlihat jelas sistem belajar dan tugasnya sendiri-sendiri yang terjadi di dalam kelas. Pembelajaran yang melibatkan lebih banyak komunikasi antar komponen, akan cenderung membangkitkan motivasi belajar yang tinggi. Komunikasi yang dibangun juga haruslah berdasarkan tugas dan perannya masing-masing. Guru sebagai fasilitator tidak bisa membekukan peran siswa selama pembelajaran, sementara seorang siswa yang notabnya sebagai kolaborator juga tidak bisa otoriter atas tindakan dan keputusan atas orang lain. Maka, komunikasi dan interaksi yang dimaksud ialah mengedepankan aspek pengembangan kognitif bersama dan menstabilkan emosional selama pembelajaran.

Barnett Pearce dan Vernon Cronen berpendapat bahwa karena komunikasi penting bagi manusia, manusia menciptakan realitas percakapannya sendiri. Penciptaan makna dalam interaksi dicapai melalui penerapan beberapa aturan berdasarkan isi komunikasi, tindakan yang dilakukan, situasi, hubungan antar komunikator, latar belakang masing-masing individu, dan pola budaya. Tujuan komunikasi tidak hanya untuk mencapai kesepakatan, tetapi juga untuk mencapai tingkat koordinasi yang

mampu dilakukan oleh komunikator..<sup>38</sup> Maka dari itu, di bawah ini akan dijelaskan bagaimana strategi yang di pakai.

## 1. Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pelaksanaan

### Pembelajaran Daring di SMK Negeri 5 Jember

#### a. Prosedur Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Menurut Assandhimitra dalam Warsita, pembelajaran daring (dalam jaringan) diartikan sebagai pembelajaran yang terjadi jarak jauh karena guru/pendidik dan siswa terpisah, memerlukan otonomi siswa, dan didukung oleh layanan pembelajaran berbasis internet yang memadai..<sup>39</sup> Warsita mengemukakan bahwa sistem pembelajaran daring memiliki karakteristik antara lain; a) Siswa belajar secara mandiri, baik secara individu maupun kelompok, dengan sedikit atau tanpa bantuan orang lain; b) materi pembelajaran disampaikan melalui media yang sengaja dirancang untuk belajar mandiri. Media cetak (modul) merupakan bahan pembelajaran yang paling banyak digunakan dan didukung oleh media lain seperti media audio visual berupa rekaman dan siaran, serta media berbasis ICT yaitu komputer dan internet. digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran; c) untuk mengatasi permasalahan pembelajaran biasanya diusahakan komunikasi dua arah antara siswa dengan guru, maupun antar siswa.

Komunikasi dua arah ini dimaksudkan untuk membantu proses pembelajaran. Komunikasi dua arah ini sering disebut dengan tutorial

elektronik atau tutorial berbantuan media dan berbentuk komunikasi tatap muka melalui media komunikasi elektronik. Strategi komunikasi interpersonal dilakukan secara tatap muka atau melalui media komunikasi elektronik seperti email, media sosial, telepon, video interaktif yang dikendalikan komputer (video conference), dan tutorial online melalui jaringan internet, meskipun tidak dalam konteks yang sama. ruang dan waktu yang sama. dan d) Untuk menilai hasil belajar peserta didik, evaluasi hasil belajar dilakukan secara berkala, baik secara mandiri maupun pada lembaga penyelenggara.

Guru lebih aktif dalam berkomunikasi dan memberikan informasi dalam strategi komunikasi interpersonal yang termasuk dalam kategori ini. Percakapan guru pada kelas daring melalui *Google Meet* atau *Zoom Video Conference* menunjukkan strategi komunikasi interpersonal satu arah di mana guru meminta siswa untuk fokus mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya tanggapan dari siswa lebih lanjut.

Guru mematikan (*mute*) *microphone* siswa supaya suara bising keadaan di lingkungan siswa tidak mengganggu proses pembelajaran. Namun, selanjutnya untuk menanggapi penjelasan guru, guru menghidupkan kembali semua *microphone* (*unmute*) siswa supaya siswa bisa mengutarakan ide, gagasan, ataupun pertanyaan kepada guru.

b. Strategi Komunikasi Interpersonal dalam Membangun Pemahaman

Siswa

Komunikasi menjadi suatu alternatif seseorang bisa menyampaikan informasi kepada orang lain dengan maksud bisa mempengaruhi perilaku atau sikap orang lain. Dalam hal ini, tugas guru menjadi fasilitator dan demonstrator aktif perihal materi belajar sehingga siswa bisa mencapai kepada pemahamannya belajar yang benar. Dengan pembelajaran jarak jauh dan dalam jaringan (daring) dengan memanfaatkan internet dalam implementasinya, tentu beberapa bentuk media pembelajaran akan memudahkan siswa dalam menyerap materi ajar yang disampaikan dan dijelaskan guru. Seperti penyertaan pembelajaran dengan Google Meet atau Zoom atau video belajar (audio-visual) relatif singkat dan image (informasi berupa gambar) serta PPT sebagai contoh materi belajar bersifat visual. Video pembelajaran yang diformulasikan sebagai media belajar yang mengarahkan pemahaman siswa tidak tertahan dalam berangan-angan atau berimajinasi mengenai esensi suatu informasi. Dengan video belajar juga bisa memantau bentuk praktikum siswa mengenai materi belajar.

Komunikasi interaktif juga dibangun dengan penyediaan grup Kelas dengan bobot pembahasan seputar materi belajar sekolah. Tentunya materi yang diberikan guru sudah disesuaikan dengan kurikulum darurat yang dicanangkan pemerintah sebagai tujuan pendidikan nasional di masa pandemi. Namun, esensi proses

pembelajaran daring tidak berbeda dengan esensi pembelajaran secara tatap muka dengan mengedepankan keaktifan siswa dalam setiap kondisinya. Seperti absensi siswa, proses belajar, tugas, dan penilaian dengan kuis tetap dilaksanakan demi mencapai tujuan pendidikan tanpa menghambat waktu dan masa depan siswa.

c. Strategi Komunikasi Interpersonal dalam Menciptakan Aktivitas Belajar Siswa Aktif dan Interaktif

Komunikasi dalam hal ini menjadi suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku orang lain. Sehingga fungsi sentral guru sebagai penggerak proses pembelajaran akan menentukan hubungan komunikatif dan interaktif yang terjadi di antara guru dan para siswa.

Salah satu bentuk strategi komunikasi guru secara interpersonal dan intens kepada para siswa yakni memberikan motivasi akan kesadaran pentingnya belajar dalam keadaan apapun, menjalin hubungan yang intens pada grup *WhatsApp* atau pribadi, pemantauan tugas secara berkala, dan pemberian ice breaking setiap pertemuan. Jelas pembelajaran daring ini menuntut guru sebagai manajer kelas harus bisa melekat teknologi untuk bisa menjaga eksistensi kedekatan antara guru dan siswa.

Keaktifan dan keikutsertaan siswa dinilai secara formatif

(setiap hari) oleh guru. Setiap pertemuan melalui *Google Meet* atau *Zoom* disuguhkan guru bukan hanya untuk mengukur keaktifan dan keikutsertaan siswa, namun membuka kesempatan bagi siswa bisa membuka pikiran dan daya analisisnya terhadap segala informasi baru walau hanya belajar dalam jaringan (daring).

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMK Negeri 5 Jember

### a. Faktor Penghambat Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMK Negeri 5 Jember

Pembelajaran daring atau pembelajaran tidak langsung (*indirect learning*) bisa menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang mudah, efisien, dan efektif bagi siswa di masa pandemi. Pembelajaran yang dilakukan secara daring, membuat siswa harus pintar dalam proses interaksi komunikasi interpersonal. Pasalnya,

siswa dituntut untuk selalu aktif dan mandiri dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring berbantuan aplikasi *video conference* (*Google Meet dan Zoom*). Namun pelaksanaan pembelajaran masa pandemi tetap ditemukan faktor penghambat di dalamnya. Di antaranya banyak siswa yang mengeluhkan koneksi internet yang tidak stabil pada masing-masing tempat tinggal siswa, keterbatasan dalam kuota internet, keterbatasan guru sebagai supervisor belajar, kurangnya kesadaran pentingnya mempertahankan eksistensi belajar walau di tengah pandemi baik siswa ataupun orang tua mereka.

b. Faktor Pendukung Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMK Negeri 5 Jember

Harapan dan dukungan orang tua tetap menjadi faktor utama siswa bisa tetap mempertahankan eksistensi belajar walau di masa pandemi. Sehingga siswa bisa mandiri, bertanggung jawab, dan lebih dekat di bawah bimbingan orang tua. Sikap dan keputusan orang tua yang mendukung belajar siswa selama pandemi ditengarai dengan perilaku orang tua yang meminjamkan gadget/laptop dan partisipasi orang tua yang juga melek teknologi dalam pantauannya.

Ada beberapa faktor yang dapat menumbuhkan komunikasi dalam komunikasi interpersonal, yang paling berpengaruh adalah kepercayaan. Penerimaan, empati, dan kejujuran termasuk di antara faktor kepercayaan. Sikap suportif dan keterbukaan adalah dua faktor lain yang dapat meningkatkan komunikasi antarpribadi.<sup>61</sup>

Relevansi teori tersebut dengan fakta empiris di SMK Negeri 5 Jember rupanyamenunjukkan hal yang sejalan. Dimana posisi guru, siswa, dan orang tua membidik suatu proses belajar yang bisa menciptakan keamanan, kepercayaan, dan kemudahan di dalamnya. Guru sebagai fasilitator dan motivator tidak pernah berhenti walau di masa pandemi. Sementara siswa dan orang tua percaya bahwa kebijakan sekolah untuk proses pendidikan anak mereka bisa dipercaya dan didukung penuh dalam proses pelaksanaannya. Bisa

---

<sup>61</sup> Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009), h.29

terlihat bahwa sisi positif pembelajaran daring dengan guru menerapkan strategi komunikasi interpersonal kepada siswa memudahkan siswa untuk melek akan wawasan dan teknologi di tengah-tengah kondisi pandemi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Interpersonal guru dalam Pembelajaran di Masa Pandemi di SMKN 5 Jember” bahwa strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan berperan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada murid di SMKN 5 Jember Selama Masa Pandemi Covid-19. Strategi yang digunakan oleh guru dalam bentuk verbal dan non verbal, komunikasi verbal berupa kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti, komunikasi non verbal yang dilakukan pada saat melakukan proses belajar jarak jauh atau daring, yang berupa gambar, tulisan, dan gerakan tubuh.

#### **B. Saran**

Agar tetap menjadi faktor penting dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, walaupun di masa pandemi ini proses belajar mengajar tidak sepenuhnya berjalan dengan baik, namun selalu ada jalan keluar untuk menjadikan komunikasi interpersonal antara guru dan murid menjadi efektif, sehingga dapat meningkatkan minat belajar murid-murid yang sangat membutuhkan bimbingan dari guru-guru maupun di saat daring atau belajar jarak jauh, agar strategi komunikasi interpersonal antara guru dan murid dapat berjalan dengan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012),
- Ahmad Susanto, Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Edisi Pertama, (Jakarta: KENCANA, 2016), hlm.
- Aja Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018),
- Alo Liliwari, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 300-301.
- A Liliwari, Perspektif Teoritis Komunikasi Antar Pribadi (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1997),
- Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar Dan Pembelajaran”, FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 03 No. 2, Desember 2017,
- Asep Ediana Latip, Evaluasi Pembelajaran Di SD Dan MI: Perencanaan Dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018),
- Connie Chairunnisa, Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016),
- Dapartemen Pendidikan Budaya RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1991)
- Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta didik (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017),
- Erwin Widiasworo, Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2018), hlm.
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif :Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, ( Surakarta : Farida Nugrahani, 2014),
- Hamzah, dkk, Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik Dalam Pembelajaran, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), hlm.
- Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, cet, XII, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),
- Hamzah, dkk, Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik Dalam Pembelajaran, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018),

- Joseph R. Dominik, *The Dynamics of Mass Communication “Mesia in the Digital Age* (Amerika New york: Mcgraw-Hill, 2009),
- Kadar Nurjaman dan Khoirul Umam, *Komunikasi dan public Relation* (Bandung: Pustaka Setia, 2012),
- LA De Vito, *Interpersonal Communication*, (New York: Herper And Row Publishing Co, 1995.),
- Ludwig Suparmo, *Ilmu Komunikasi Dan Publik Relation* (Jakarta: Indeks, 2011),
- Mamik, *Meodelogi Kualitatif*, (Surabaya : Zifatama Publisher, 2014),
- Muhammad Yasin, *Komunikasi Pendidikan Menuju Pembelajaran Efektif* (Kediri: STAIN Kediri, 2015),
- Miller dan Steinberg, *Human communication* (Boston: MCGraw Hill companies, 2008),
- Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2018),
- Nunuk Suryani, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018),
- Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Edisi Pertama), (Jakarta: KENCANA, 2017),
- R. Gilang K., *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19*, (Banyumas: Penerbit Lutfi Gilang, 2020),
- Ramadani,Desinta. (2021). 95 Motto hidup Islami pendidikan, sebagai penyemangat menuntut ilmu. Di akses pada 18 Desember 2023 dari <https://www.brilio.net/amp/wow/95-motto-hidup-islami-pendidikan-sebagai-penyemangat-menuntut-ilmu-2111253.html>
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV Rineka Cipta, 1997),
- Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metedologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi media Publishing,2015),
- Siti Kusriani, *Strategi Pembelajaran Agama islam* (Malang: UN Malang, 1995),
- Syofnidah Ifrianti, *Teori & Praktik Microteaching*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala, 2019),
- SMK Negeri 5 Jember, “Sejarah SMK Negeri 5 Jember,” 3 Januari 2022.

SMK Negeri 5 Jember, “Profil SMK Negeri 5 Jember,” 3 Januari 2022

SMK Negeri 5 Jember, “Struktur Organisasi SMK Negeri 5 Jember,” 3 Januari 2022

SMK Negeri 5 Jember, “Visi SMK Negeri 5 Jember,” 3 Januari 2022.

SMK Negeri 5 Jember, “Misi SMK Negeri 5 Jember,” 3 Januari 2022

Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009),

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 40 ayat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,

Wawancara dengan bapak Fandi Aji Asmoro (Guru Sejarah) pada tanggal 29 Oktober 2022 Jam 11.00 WIB

Wawancara dengan Ibu Sri Nur Hayati (Guru Bimbingan dan Konseling) pada tanggal 29 Oktober 2022 Jam 10.00 WIB

Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Grasindo, 2005),

Yusuf Tri Herlambang, *Pedagogik Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018),

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afifah Puteri Lufitasari

NIM : D2017101071

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Fakultas Dakwah

Universitas : Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq Jember

Mengatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klain dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undanganyang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 30 mei 2023

Saya yang menyatakan



Afifah Puteri Lufitasari

**NIM: D20171071**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1949 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 7/2022 22 Juli 2022  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.  
SMKN 5 Jember

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Afifah Puteri Lufitasari  
NIM : D20171071  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Semester : X (sepuluh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Judulnya strategi komunikasi interpersonal guru dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER  
Jl. Brawijaya 55 ☎ (0331) 487535, ☎ (0331) 422695 Jember  
e-mail : [smk5jember@yahoo.co.id](mailto:smk5jember@yahoo.co.id) website : <http://www.smkn5jember.sch.id>  
JEMBER 68151

Nomor : 800/277/101.6.5.23/2022 10 Agustus 2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Balasan Permohonan Penelitian Skripsi**

Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 22 Juli 2022 perihal permohonan tempat penelitian skripsi mahasiswa atas nama Afifah Puteri Lufitasari NIM D20171071 dengan judul "Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Masa Pandemi".

Perlu kami sampaikan pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan melaksanakan penelitian tersebut di tempat kami dengan mengikuti aturan yang berlaku di SMK Negeri 5 Jember.

Demikian surat ini, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, disampaikan terima kasih.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Dra. H. KUMUDAWATI, M.Pd  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19630915 198903 2 004



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER  
Jl. Brawijaya 55 ☎ (0331) 487535 📠 (0331) 422695  
e-mail : [smk5jember@yahooinc.co.id](mailto:smk5jember@yahooinc.co.id)  
Website : <http://www.smkn5jember.sch.id>  
JEMBER 68151

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/0579/101.6.5.23/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra. Hj. KUMUDAWATI, M.Pd**  
NIP : 19630915 198903 2 004  
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda/IV c  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Intansi : SMK Negeri 5 Jember

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Afifah Puteri Lufitiansari  
NIM : D20171071  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kini Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul "STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI DI SMKN 5 JEMBER" pada tanggal 10 Agustus 2022 sampai dengan 15 Agustus 2022 di SMK Negeri 5 Jember.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 22 Agustus 2022



## LAMPIRAN 1

### PEDOWAN WAWANCARA

1. Bagaimana kondisi pembelajaran selama pandemi?
2. Bagaimana strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan guru kepada siswa untuk pembelajaran selama pandemi?
3. Apa tujuan strategi komunikasi interpersonal tersebut untuk pembelajaran selama pandemi?
4. Apa strategi interpersonal ini digunakan sesuai kebutuhan pribadi anda selaku guru atau sesuai intruksi kepala sekolah atau pemerintah?
5. Bagaimana prosedur komunikasi interpersonal yang dilakukan guru kepada siswa selama pembelajaran selama pandemi?
6. Apa strategi komunikasi interpersonal yang digunakan guru bisa membangun pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan?
7. Apa strategi komunikasi interpersonal yang digunakan guru bisa menciptakan aktifitas belajar siswa aktif dan interaktif?
8. Apa faktor penghambat dari strategi interpersonal ini?
9. Apa faktor pendukung dari strategi interpersonal ini?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## LAMPIRAN 2

### DOKUMENTASI PENELITIAN BERSAMA PARA INFORMAN



Meminta perizinan penelitian kepada Bapak Sutikno selaku Kepala Tata Usaha SMKN 5 Jember



Wawancara dengan bapak Andi Amin selaku guru PAI



Wawancara dengan ibu Sri Nur Hayati selaku ketua BK SMKN 5 Jember



Wawancara dengan bapak Fandi Aji Asmoro selaku Guru Sejarah SMKN 5 Jember



## BIODATA PENULIS



Nama : Afifah Puteri Lufitasari

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 12 januari 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Nama Orang tua : Luluk Fredyanto

Tati Kartika

Alamat : Villa Tegal Besar blok D.52, Tegal Besar,

Kaliwates, Jember

No. Telp : 085649931603

Pendidikan Formal : TK Al-Amin Jember

SDN Jember Lor 1

SMPN 5 Jember

SMA Ibrahimy Sukorejo, Situbondo